

## **`BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAN KONDISI DAERAH**

#### **2.1. Aspek Geografi, Luas Wilayah dan Sumber Daya Alam**

##### **2.1.1. Kondisi Geografi**

Kabupaten Sragen secara geografis terletak di antara 110°45' BT - 111°10' BT dan di antara 7°15' LS - 7°30' LS. Dilihat dari fisiografi P. Jawa, Kabupaten Sragen meliputi pegunungan Kendeng di sebelah barat, daerah dataran S. Bengawan Solo di bagian tengah dan utara serta kaki G. Lawu di bagian tenggara. Secara topografi Kabupaten Sragen dapat dipilah ke dalam tiga kelompok yaitu: 1) daerah dataran, yaitu berada pada ketinggian maksimal 50 mdpl dengan kemiringan lereng antara 0 – 8% yaitu Kecamatan Masaran, Karangmalang, Sidoharjo, Sragen, Ngrampal, dan Sambungmacan di bagian tengah;; 2) daerah perbukitan, yaitu berada pada ketinggian antara 84 – 190 mdpl dengan kemiringan lereng 8 – 15%; yaitu Kecamatan Kalijambe, Gemolong, Miri, Tanon, Sumberlawang, Mondokan, Gesi, Tangen, Jenar, 3) daerah kaki Gunung Lawu, meliputi Kecamatan Kedawung dan Sambirejo yaitu pada ketinggian 100 – 500 mdpl dengan kelerengan lebih dari 15% yaitu Kecamatan Kedawung dan Sambirejo.

Keadaan geologi umum Kabupaten Sragen terdiri dari batuan sedimen dan vulkanik yang terdiri atas batuan berumur Kuartar dan Tersier.

Kelompok batuan berumur kuartar terdiri atas Endapan Aluvial yang tersebar di daerah dataran di kanan kiri S. Bengawan Solo; batuan vulkanik yang tersebar di bagian tenggara dan merupakan bagian kaki G. Lawu tersusun atas pasir gunungapi, lanau gunungapi, breksi gunungapi dan lava; Formasi Notopuro yang tersusun atas breksi, tuf dan batupasir tufaan; Formasi Kabuh yang tersusun atas konglomerat, batupasir tufan, tuf dan kalsirudit serta Formasi Pucangan yang tersusun atas batulempung, batupasir tufan, tanah diatomea dan breksi. Formasi Notopuro tersebar di bagian barat di wilayah Kecamatan Kalijambe, Gemolong,

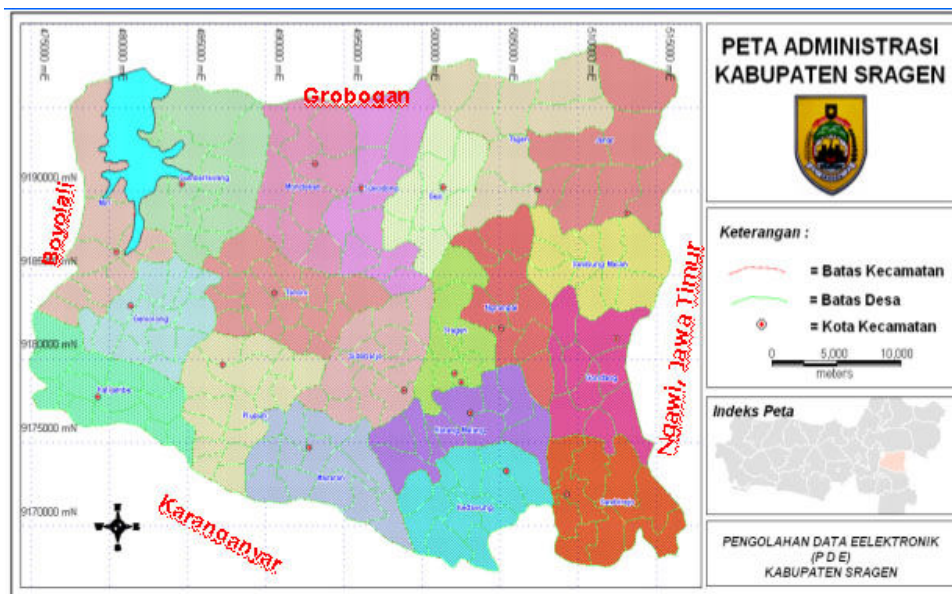
Tanon, Miri dan Sumberlawang. Formasi Kabuh tersebar di daerah Sangiran dan sekitarnya. Formasi Pucangan tersebar di daerah Sangiran dan Kecamatan Tanon.

Kelompok batuan berumur Tersier tersusun Formasi Kalibeng dan Formasi Kerek. Formasi Kalibeng tersusun atas napal, batupasir, tufa gampingan, breksi, batugamping, tersebar di wilayah Kecamatan Tangen dan Jenar. Formasi Kerek tersusun atas napal, batulempung, batugamping dan batupasir. Formasi Kerek tersebar di wilayah Kecamatan Gesi, Mondokan dan Sumberlawang.

Daerah Kabupaten Sragen beriklim tropis dan bertemperatur sedang, dengan curah hujan rata-rata di bawah 3000 mm/tahun dan rata-rata hari hujan kurang dari 150 hari/tahun.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1 :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan,
2. Sebelah Timur : Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar
4. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Sragen

### 2.1.2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km<sup>2</sup> dan secara administratif Kabupaten Sragen terdiri atas 208 desa/kelurahan yang tersebar di 20 kecamatan. Adapun persebaran luasan Kabupaten Sragen sebagaimana dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1.

#### Pembagian Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Prosentase (%)
1	Kalijambe	46,96	4,99
2	Plupuh	48,36	5,14
3	Masaran	44,04	4,68
4	Kedawung	49,78	5,29
5	Sambirejo	48,43	5,14
6	Gondang	41,17	4,37
7	Sambungmacan	38,48	4,09
8	Ngrampal	34,40	3,65
9	Karangmalang	42,98	4,56
10	Sragen	27,27	2,90
11	Sidoharjo	45,89	4,87
12	Tanon	51,00	5,42
13	Gemolong	40,23	4,27
14	Miri	53,81	5,72
15	Sumberlawang	75,16	7,98
16	Mondokan	49,36	5,24
17	Sukodono	45,55	4,84
18	Gesi	39,58	4,20
19	Tangen	55,13	5,86
20	Jenar	63,97	6,79
<b>JUMLAH</b>		<b>941,55</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Sragen dalam Angka Tahun 2010*

Kecamatan dengan luasan terbesar adalah Kecamatan Sumberlawang dengan luas 75,16 km<sup>2</sup> (7,98%), sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Sragen dengan luas 27,27 km<sup>2</sup> (2,90%).

Wilayah Kabupaten Sragen sebagaimana tabel di atas seluas 941,55 km<sup>2</sup> atau 94.155 Ha yang terdiri dari :

- Tanah Sawah : 40.127,45 Ha (43%)
- Tanah Bukan Sawah : 54.027,55 Ha (57%)
  - a. Tanah sawah seluas 40.127,45 Ha terdiri dari :
    - 1) Irigasi Teknis : 18.274,40 Ha
    - 2) Irigasi Setengah Teknis : 4.044,99 Ha
    - 3) Irigasi Sederhana : 2.476,89 Ha
    - 4) Tadah Hujan : 14.472,17 Ha
  - b. Tanah bukan sawah seluas 54.027,55 Ha terdiri dari :
    - 1) Pekarangan/Bangunan : 23.126,69 Ha
    - 2) Tegalan/Kebun : 18.729,83 Ha
    - 3) Padang Gembala : - Ha
    - 4) Tambak/Kolam : 41,00 Ha
    - 5) Rawa : - Ha
    - 6) Hutan Negara : 3.015,00 Ha
    - 7) Hutan Rakyat : - Ha
    - 8) Perkebunan Negara : 852,00 Ha
    - 9) Lain-lain (Sungai, Jalan, Kuburan, dll) : 8.263,03 Ha

### **2.1.3 Demografi**

#### **a. Jumlah Penduduk dan Sex Ratio**

Jumlah penduduk Kabupaten Sragen mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai dengan 2010 dengan peningkatan sebesar 1,56% yaitu dari 863.914 jiwa tahun 2006 menjadi 883.464 jiwa tahun 2010 dengan rata-rata per tahun sebesar 0,45%.

Kondisi kependudukan Kabupaten Sragen pada tahun 2010 yang telah mencapai 883.464 jiwa tersebut terdiri dari laki-laki 437.269 jiwa dan perempuan 446.195 jiwa dengan angka sex ratio 980. Secara rinci kondisi kependudukan Kabupaten Sragen terlihat pada table : 2.2.

Tabel : 2.2.

## Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2006 – 2010

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah	Perubahan	Pertumbuhan penduduk (%)
		Laki-laki	Perempuan			
1	2006	426.958	436.956	863.914	-	-
2.	2007	428.876	438.696	867.572	3.658	0,42
3	2008	431.191	440.760	871.951	4.379	0,50
4	2009	433.987	443.415	877.402	5.451	0.63
5	2010	437.269	446.195	883.464	6.062	0.69

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010, dianalisis

Terlihat dalam tabel, bahwa kenaikan jumlah penduduk berdasarkan data absolute terjadi kenaikan yang signifikan, sedangkan kondisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2010 secara rinci dapat dilihat pada table 2.3.

Tabel 2.3.

## Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex-Ratio di Kabupaten Sragen dirinci per Kecamatan Tahun 2010

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex-Ratio
1	Kalijambe	23.975	23.314	47.289	1028
2	Plupuh	22.727	23.361	46.088	973
3	Masaran	33.019	33.072	66.091	998
4	Kedawung	29.697	30.445	60.142	975
5	Sambirejo	18.657	18.737	37.394	996
6	Gondang	21.735	22.163	43.898	981
7	Sambungmacan	21.830	22.595	44.425	966
8	Ngrampal	18.128	18.227	36.355	995
9	Karangmalang	29.237	29.765	59.002	982
10	Sragen	32.358	33.963	66.321	953
11	Sidoharjo	25.342	26.169	51.511	968
12	T a n o n	27.211	27.858	55.069	977
13	Gemolong	23.988	24.334	48.322	986
14	M i r i	16.244	16.773	33.017	968
15	Sumberlawang	22.514	23.308	45.822	966
16	Mondokan	17.097	17.451	34.548	980
17	Sukodono	15.741	16.275	32.016	967
18	G e s i	10.859	11.031	21.890	984
19	Tangen	13.517	13.716	27.233	985
20	J e n a r	13.393	13.638	27.031	982
	Jumlah	437.269	446.195	883.464	980

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010

Kecamatan Sragen merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi, diikuti dengan Kecamatan Masaran. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Gesi. Dilihat dari sex-ratio, maka nilai tertinggi ada di Kecamatan Kalijambe, diikuti Kecamatan Masaran, Kecamatan Sambirejo dan Ngrampal. Nilai sex ratio terkecil adalah kecamatan Miri dan Sumberlawang.

#### **b. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Pembagian penduduk berdasarkan usia sangat penting diketahui untuk memprediksikan jumlah kondisi regenerasi, angka ketergantungan (*dependency ratio*) karena bentuk struktur penduduk berdasarkan usia dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak dalam kelompok usia tertentu. Kondisi penduduk berdasarkan kelompok usia yang dibedakan secara rinci antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4.

Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sragen

<b>Kel umur</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
0 – 4	70.190	70.492	70.848	71.308	71.810
5 – 9	76.103	76.427	76.813	77.324	77.867
10 – 14	85.611	85.974	86.408	86.972	87.592
15 – 19	92.786	93.170	93.640	94.264	94.930
20 – 24	70.171	70.462	70.818	71.271	71.779
25 – 29	64.486	64.750	65.077	65.493	65.956
30 – 34	65.376	65.663	65.994	66.404	66.865
35 – 39	65.378	65.649	65.980	66.378	66.823
40 – 44	59.658	59.912	60.215	60.588	60.996
45 – 49	48.400	48.615	48.860	49.143	49.473
50 – 54	38.315	38.477	38.671	38.897	39.175
55 – 59	33.173	33.305	33.474	33.676	33.897
60 – 64	32.579	32.724	32.889	33.074	33.282
65 – 69	26.817	26.941	27.077	27.220	27.400
70 – 74	19.308	19.391	19.489	19.604	19.729
75 +	15.563	15.620	15.698	15.786	15.890
<b>J u m l a h</b>	<b>863.914</b>	<b>867.572</b>	<b>871.951</b>	<b>877.402</b>	<b>883.464</b>

Sumber Data : BPS kabupaten Sragen, 2010

Berdasarkan kelompok usia, maka angka tertinggi ada pada kelompok usia 15 – 19 tahun, diikuti kelompok umur 10 – 14 tahun dan kelompok usia 5 – 9 tahun. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kelompok usia terbesar merupakan kelompok usia sekolah dan mahasiswa. Kondisi ini merupakan potensi angkatan kerja yang cukup besar di Kabupaten Sragen. Dari data tersebut dapat dihitung perkembangan angka ketergantungan (*dependency ratio*) disajikan pada table berikut :

Table : 2. 5  
Perkembangan Angka ketergantungan (*dependency ratio*)  
di Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

No	Tahun	Jumlah Penduduk Umur 15-64	Jumlah Penduduk Umur 0-14 + Umur > 65	DR
1	2006	293.592	570.322	51,48
2	2007	294.845	572.727	51,48
3	2008	296.333	575.618	51,48
4	2009	298.214	579.188	51,49
5	2010	300.288	583.176	51,49
	Rata-rata	296.654	576.206	51,48

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, tahun 2010 dianalisis.

Dilihat dari kondisi penduduk berdasarkan kelompok usia, diperoleh nilai angka ketergantungan (*dependency ratio*) setiap tahun mengalami kenaikan, dilihat rata-rata/tahun selama tahun 2006 sampai dengan 2010 sebesar 51,48 artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif akan menanggung beban 51 jiwa yang tidak produktif. Oleh karena itu, angka beban tanggungan kabupaten Sragen dikategorikan sedang. Kategorisasi angka beban tanggungan ini menurut Kasnawi dan Mangunrai (1996) yaitu :

- 1) Angka Beban Tanggungan Tinggi :  $\geq 70$
- 2) Angka Beban tanggungan Sedang : 51 – 69
- 3) Angka Beban tanggungan rendah :  $\leq 50$

**c. Jumlah Penduduk , Kepala Keluarga (KK) dan Rata-rata  
Jumlah Anggota Keluarga**

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari kondisi kependudukan dan jumlah rata-rata anggota keluarga, karena dengan jumlah rata-rata anggota keluarga kecil mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat membaik dan menjadi lebih terjamin kehidupan keluarga sesuai dengan yang dicanangkan program KB (Keluarga Berencana). Keragaan perkembangan penduduk Kabupaten Sragen dilihat dari jumlah KK dan jumlah rata-rata keluarga dapat disajikan dalam table berikut :

Tabel : 2.6

Perkembangan penduduk berdasarkan jumlah KK dan Rata-rata Anggota keluarga

	Tahun	Jumlah penduduk	KK	Perkembangan	Rata-rata jumlah anggota RT	Perkembangan
1	2006	863.914	258.877	-	3,34	-
2	2007	867.572	261.692	1,09	3,32	-0,60
3	2008	871.951	264.457	1,06	3,30	-0,60
4	2009	877.402	268.467	1,52	3,27	-0,91
5	2010	883.464	264.692	-1,41	3,34	2,41

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010

Perkembangan jumlah KK dari tahun 2006 sampai tahun 2010 sebesar 2,24% dengan rata-rata per tahun 0,44%, berarti perkembangan relative tinggi. Sedangkan perkembangan rata-rata anggota keluarga (RT) selama 5 tahun mengalami penurunan 2,96% dengan rata-rata per tahun 0,59%. Dengan demikian dilihat dari rata-rata anggota keluarga semakin baik dan kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat perkembangan IPM semakin membaik.

Kondisi penduduk tahun 2010 berdasarkan jumlah KK dan rata-rata anggota keluarga per kecamatan secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.7

Jumlah Penduduk, KK dan Rata-Rata Anggota Keluarga tahun 2010

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	KK	Rata-rata
1	Kalijambe	47.289	14.554	3,25
2	Plupuh	46.088	15.524	2,97
3	Masaran	66.091	19.973	3,31
4	Kedawung	60.142	17.237	3,49
5	Sambirejo	37.394	11.022	3,39
6	Gondang	43.898	7.107	6,18
7	Sambungmacan	44.425	13.656	3,25
8	Ngrampal	36.355	11.836	3,07
9	Karangmalang	59.002	18.010	3,28
10	Sragen	66.321	18.247	3,63
11	Sidoharjo	51.511	17.418	2,96
12	T a n o n	55.069	17.499	3,15
13	Gemolong	48.322	13.806	3,50
14	M i r i	33.017	10.458	3,16
15	Sumberlawang	45.822	14.033	3,27
16	Mondokan	34.548	10.168	3,40
17	Sukodono	32.016	10.080	3,18
18	G e s i	21.890	7.250	3,02
19	Tangen	27.233	8.477	3,21
20	J e n a r	27.031	8.337	3,24
	J u m l a h	883.464	264.692	3,34

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010

Kecamatan Masaran memiliki jumlah KK terbesar dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 3,31. Diikuti kecamatan Sragen dan Karangmalang. Sedangkan jumlah anggota rata-rata terkecil adalah kecamatan Sidoharjo dengan nilai 2,96 dan tertinggi adalah kecamatan Sragen dengan nilai 3,63.

Dilihat perkembangan jumlah KK dari tahun 2006 sampai dengan 2010 terjadi kenaikan jumlah KK, sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga tidak mengalami perubahan, kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat tingkat kesadaran masyarakat dengan jumlah rata-rata anggota keluarga yang kecil, berarti menuju keluarga bahagia sejahtera.

#### **d. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sragen**

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sragen dari tahun 1986 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi yang naik turun, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.8.  
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sragen  
Tahun 1986-2010

Tahun	Jumlah penduduk	Pertumbuhan penduduk	
		Absolut	Relative (%)
1986	821.041	201	0,02
1987	827.464	6.423	0,78
1988	831.550	4.086	0,49
1989	839.057	7.507	0,90
1990	844.837	5.780	0,69
1991	850.885	6.048	0,72
1992	856.268	5.383	0,63
1993	861.812	5.544	0,65
1994	866.694	4.882	0,57
1995	871.722	5.028	0,58
1996	877.000	5.278	0,61
1997	880.719	3.719	0,42
1998	884.199	3.452 r)	0,40
1999	888.284	4.113 r)	0,46
2000 r)	892.362	4.078	0,46
2001	849.441	2.508	0,30
2002	851.583	2.142	0,25
2003	853.711	2.128	0,25
2004	855.244	1.533	0,18
2005	858.266	3.022	0,35
2006	863.914	5.648	0,66
2007	867.572	3.658	0,42
2008	871.951	4.379	0,50
2009	877.402	5.451	0,62
2010	883.464	6.062	0,69

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sragen mengalami fluktuasi, tetapi dilihat dari laju pertumbuhan relative cenderung rendah karena berkisar antara 0,25 sampai 1,2, yang paling ekstrem terjadi tahun 1986 laju

pertumbuhan hanya sekitar 0,02. Sedangkan secara absolute laju pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 1989 sebesar 7.507 jiwa.

Dilihat laju pertumbuhan penduduk antar kecamatan terdapat perbedaan, dimana ditentukan oleh kondisi dan potensi daerah. Laju pertumbuhan terbesar tahun 2010 terjadi di kecamatan Gemolong, karena kecamatan Gemolong ditetapkan sebagai daerah pengembangan baru sehingga tingkat pertumbuhan penduduk secara logis akan naik. Laju pertumbuhan terkecil terjadi di kecamatan Ngrampal, hanya mencapai 0,13. Secara rinci laju pertumbuhan penduduk per kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.9

Tabel 2.9.  
Pertumbuhan Penduduk dirinci per Kecamatan  
Tahun 2006 – 2010

No	Kecamatan	Pertumbuhan penduduk				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Kalijambe	0,83	0,60	0,76	1,22	1,68
2	Plupuh	0,37	0,18	0,30	0,15	0,37
3	Masaran	0,40	0,58	0,58	0,62	0,53
4	Kedawung	0,25	0,53	0,59	0,38	0,61
5	Sambirejo	0,12	0,04	0,02	0,28	0,61
6	Gondang	0,13	0,62	0,29	0,21	0,18
7	Sambungmacan	0,13	0,47	0,57	0,82	1,13
8	Ngrampal	0,01	0,17	0,02	0,13	0,09
9	Karangmalang	0,38	0,46	0,42	0,62	1,18
10	Sragen	0,24	0,74	0,59	0,57	0,96
11	Sidoharjo	0,19	0,48	0,47	0,44	0,71
12	T a n o n	0,32	0,25	0,24	0,28	0,41
13	Gemolong	0,79	0,49	1,91	2,74	2,06
14	M I r i	0,04	0,14	0,18	0,93	0,95
15	Sumberlawang	0,20	0,49	0,45	0,55	0,72
16	Mondokan	0,36	0,40	0,31	0,27	0,53
17	Sukodono	1,09	0,98	0,65	0,57	1,42
18	G e s i	0,16	0,16	0,49	0,05	0,23
19	Tangen	0,61	0,54	0,55	0,54	0,36
20	J e n a r	0,56	0,52	0,41	0,58	0,64
	Rata-rata	0,36	0,43	0,51	0,61	0,80

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Secara natural laju pertumbuhan penduduk dapat disebabkan karena adanya mutasi penduduk yang disebabkan adanya angka kelahiran, kematian, datang dan pergi/pindah. Kondisi mutasi penduduk secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.11.

Tabel 2.11.

Perkembangan Mutasi Penduduk di Kabupaten Sragen, 2006 - 2010

No	Tahun	Lahir	Mati	Datang	Pergi
	2006	7.146	4.281	5.397	4.950
	2007	8.190	4.316	5.545	5.761
	2008	9.265	4.821	7.124	7.189
	2009	10.254	4.925	8.001	7.879
	2010	11.506	4.500	8.002	8.946

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Terlihat perkembangan mutasi penduduk yang disebabkan kelahiran selama 5 tahun meningkat tajam, yaitu sebesar 61,01%, demikian juga penduduk pendatang meningkat 48,27%. Sedangkan dinamika penduduk yang disebabkan kematian selama 5 tahun hanya 5,12% dan penduduk pergi/pindah relative lebih besar dibandingkan dengan perkembangan kelahiran, kematian dan pendatang, yaitu selama 5 tahun meningkat 80,73%. Data dinamika penduduk per kecamatan dapat disajikan pada table berikut.

Tabel : 2.11

Mutasi Penduduk di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Lahir	Mati	Datang	Pergi
1	Kalijambe	935	144	340	482
2	Plupuh	415	245	322	700
3	Masaran	709	361	638	685
4	Kedawung	677	309	346	389
5	Sambirejo	497	271	271	238
6	Gondang	272	192	525	360
7	Sambungmacan	746	246	281	429
8	Ngrampal	321	288	326	363
9	Karangmalang	1013	322	850	870
10	Sragen	1111	480	1192	1318

11	Sidoharjo	728	363	690	713
12	T a n o n	408	181	202	209
13	Gemolong	1099	114	545	606
14	M I r i	340	29	33	30
15	Sumberlawang	669	341	452	567
16	Mondokan	253	72	134	108
17	Sukodono	621	169	378	354
18	G e s i	167	117	95	103
19	Tangen	201	104	151	166
20	J e n a r	324	152	231	256
	J u m l a h	11.506	4.500	8.002	8.946

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Kecamatan Sragen tercatat sebagai kecamatan dengan tingkat mutasi penduduk tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain, karena posisi strategis yang dimiliki kecamatan ini yang berada di pusat kota, sehingga menjadi data tarik dan daya dorong untuk keluar masuknya masyarakat bermigrasi. Diikuti kecamatan Karangmalang, Sidoharjo, Masaran dan Gemolong.

#### **e. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sragen**

Kondisi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan peningkatan angka kepadatan penduduk. Tahun 2006 sampai tahun 2010 terjadi kenaikan kepadatan penduduk sebesar 2,21% , dengan rata-rata per tahun pertumbuhan kepadatan penduduk sebesar 0,44%, sebagaimana terlihat pada table berikut .

Tabel : 2. 12.

Perkembangan kepadatan Penduduk Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

	T a h u n	Luas wilayah (Km2)	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk (jiwa/Km2)	Perubahan	Perkembangan
1	2006	941,55	863.914	918	-	-
2	2007	941,55	867.572	921	3	0,33
3	2008	941,55	871.951	926	5	0,54
4	2009	941,55	877.402	932	6	0,65
5	2010	941,55	883.464	938	6	0,64

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Dilihat tingkat kepadatan penduduk per kecamatan secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.13, terlihat bahwa kepadatan penduduk tertinggi kecamatan Sragen, diikuti kecamatan Masaran dan Karangmalang, sehingga tingkat kepadatan penduduk akan selalu berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 2.13.

Kepadatan Penduduk Kabupaten Sragen dirinci per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas wilayah	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk
1	Kalijambe	46,96	47,289	1,007
2	Plupuh	48,36	46,088	953
3	Masaran	44,04	66,091	1,501
4	Kedawung	49,78	60,142	1,208
5	Sambirejo	48,43	37,394	772
6	Gondang	41,17	43,898	1,066
7	Sambungmacan	38,48	44,425	1,154
8	Ngrampal	34,40	36,355	1,057
9	Karangmalang	42,98	59,002	1,373
10	Sragen	27,27	66,321	2,432
11	Sidoharjo	45,89	51,511	1,122
12	T a n o n	51,00	55,069	1,080
13	Gemolong	40,23	48,322	1,201
14	M i r i	53,81	33,017	614
15	Sumberlawang	75,16	45,822	610
16	Mondokan	49,36	34,548	700
17	Sukodono	45,55	32,016	703

18	G e s i	39,58	21,890	553
19	Tangen	55,13	27,233	494
20	J e n a r	63,97	27,031	423
	J u m l a h	941,55	883.464	938

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

## **2.1.4. Kondisi Sumber Daya Alam**

### **2.1.4.1. Kawasan Lindung**

Kawasan lindung di wilayah Kabupaten Sragen terdiri dari :

- a. Kawasan hutan lindung :
  - Kawasan hutan yang dikelola oleh Negara dan berfungsi lindung, berada di Gunung Banyak Kecamatan Gesi dengan luas  $\pm$  55 Ha.
  - Kawasan lindung diluar kawasan hutan yang mempunyai kriteria fisiografi seperti hutan lindung, dengan luas  $\pm$  2.573 ha meliputi Kecamatan Sambirejo ( $\pm$  581 Ha), Kecamatan Sukodono ( $\pm$  386 Ha) dan Kecamatan Mondokan ( $\pm$ 1.607 Ha).
- b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yang berupa kawasan resapan air berada di Kecamatan Sambirejo, Kecamatan Sumberlawang, Kecamatan Mondokan, Kecamatan Miri, Kecamatan Kalijambe, Kecamatan Kedawung, Kecamatan Tangen, Kecamatan Jenar dan Kecamatan Sambungmacan.
- c. Kawasan Perlindungan setempat :
  - Kawasan sempandan sungai dan saluran terbagi :
    - ✓ Sempandan sungai dengan luas  $\pm$  2.505 ha meliputi Sungai Bengawan Solo, Sungai Grompol, Sungai Mungkung, Sungai Garuda dan anak Sungai Bengawan Solo.
    - ✓ Sempandan saluran irigasi yang meliputi seluruh saluran daerah irigasi di wilayah Kabupaten Sragen.
  - Kawasan sekitar waduk meliputi kawasan sekitar Waduk Kedungombo dengan luas  $\pm$  282 Ha dan kawasan sekitar waduk lainnya  $\pm$  53 Ha berada di Waduk Ketrot, Waduk Botok, Waduk Kembangan,

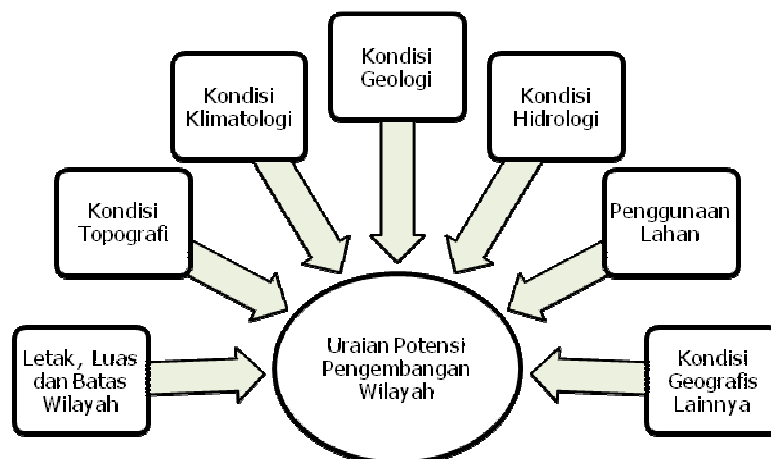
Waduk Brambang, Waduk Tewel, Waduk Gebyar, Waduk Blimbing dan Waduk Gembong.

- Kawasan sekitar embung seluas  $\pm 1.889$  ha berada di Kecamatan Tangen, Karangmalang, Tanon, Kedawung, Gesi, Mondokan, Sambungmacan, Jenar, Sambirejo, Masaran, Plupuh, Sragen, Kalijambe, Gemolong, Sambungmacan dan Plupuh.
- RTH kawasan perkotaan seluas 4.110 Ha.
- c. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya terdiri dari :
  - Kawasan Suaka Alam berupa Kawasan Suaka Margasatwa berada di Gunung Tunggangan Kecamatan Sambirejo seluas 103,90 ha.
  - Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan meliputi Kawasan Cagar Budaya Situs Purbakala Sangiran di Kecamatan Kalijambe, Kawasan Cagar Budaya Masjid Butuh di Kecamatan Plupuh dan Kawasan Cagar Budaya Masjid Bulu.
- d. Kawasan Lindung Geologi :
  - Kawasan keunikan batuan dan fosil berada di Kecamatan Kalijambe.
  - Kawasan yang memberikan perlindungan air tanah seluas  $\pm 192$  Ha terdiri dari :
    - ✓ Kawasan sempandan mata air
    - ✓ Kawasan imbuhan air tanah berada pada kawasan resapan air pada Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar – Boyolali.
- d. Kawasan Rawan Bencana Alam :
  - Kawasan rawan banjir meliputi Kecamatan Masaran, Sidoharjo, Sragen, Plupuh, Tanon, Gesi, Tangen, Jenar, Sukodono, Sambungmacan dan Ngrampal.
  - Kawasan rawan gerakan tanah meliputi kawasan nendatan disertai retakan seluas 7 Ha berada di Desa Gading Kecamatan Tanon dan kawasan rawan longsor seluas 122 Ha berada di Kecamatan Sambirejo.

- Kawasan rawan Kekeringan meliputi Kecamatan Tangen, Gesi, Jenar, Mondokan, Sukodono, Miri, Sumberlawang dan Sambirejo
  - Kawasan rawan angin topan meliputi Kecamatan Sambungmacan, Gondang, Jenar.
- e. Kawasan lindung lainnya berupa kawasan perlindungan plasma nutfah perairan meliputi kawasan Waduk Kedungombo, Waduk Brambang, Waduk Gebyar dan Waduk Ketjo.

#### 2.1.4.2. Kawasan Budidaya

Pengembangan kawasan budidaya di Kabupaten Sragen dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi spesifik yang ada, seperti disajikan dalam gambar 2.2. di bawah ini.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Pengembangan Kawasan Budidaya

##### a. Kawasan Hutan Produksi

Kawasan hutan produksi di Kabupaten Sragen terdiri dari kawasan hutan produksi terbatas seluas 468 Ha yang terdapat di Kecamatan Sumberlawang dan kawasan hutan produksi tetap seluas  $\pm$  4.618 Ha berada di Kecamatan Jenar, Tangen, Gesi, Sukodono, Sumberlawang dan Miri.

**b. Kawasan Hutan Rakyat**

Kabupaten Sragen memiliki kawasan hutan rakyat seluas  $\pm$  21.625 Ha yang berada di 20 Kecamatan.

**c. Kawasan Pertanian**

Kawasan pertanian terdiri dari :

- Kawasan tanaman pangan
  - ✓ Pertanian lahan basah seluas  $\pm$  40.339 Ha berada di seluruh Kecamatan se Kabupaten Sragen. Kawasan tanaman pangan lahan basah untuk tanaman padi berada di Kecamatan Sragen, Sidoharjo, Masaran, Karangmalang, Tanon, Kedawung, Ngrampal, gesi, Jenar, Sukodono, Mondokan, Sambirejo, dan Sambungmacan sedangkan pengembangan pertanian tanaman padi gogo dikembangkan di Kecamatan Plupuh, Kalijambe, Gemolong, Miri dan Sumberlawang.
  - ✓ Pertanian lahan kering seluas  $\pm$  24.795 Ha. Kawasan tanaman pangan lahan kering dikembangkan untuk berbagai jenis tanaman antara lain : jagung di hampir seluruh wilayah kecamatan; tanaman ubi kayu dan ubi jalar di hampir seluruh wilayah kecamatan; tanaman tembakau di Kecamatan sumberlawang dan Mondokan; tanaman kopi dan cengkeh di Kecamatan Sambirejo dan Kedawung; tanaman kacang-kacangan di hampir seluruh wilayah kecamatan; tanaman buah melon dan semangka di hampir seluruh wilayah kecamatan; tanaman buah naga berada di Kecamatan Masaran; tanaman jeruk di Kecamatan Mondokan; tanaman buah kelengkeng di Kecamatan Sumberlawang.
- Kawasan hortikultura, berada di 17 Kecamatan kecuali Kecamatan Sragen, Sidoharjo dan Ngrampal.
- Kawasan perkebunan meliputi cengkeh, karet, kopi berada di Kecamatan Sambirejo dan Kedawung, sedangkan kelapa tersebar di seluruh kecamatan.

- Kawasan peternakan, rencana pengembangan ternak besar, ternak kecil dan unggas diarahkan pada lahan pertanian sawah bukan irigasi, pertanian lahan kering dan hortikultura.

**d. Kawasan Perikanan**

Budidaya perikanan darat yang sudah berkembang di Kabupaten Sragen meliputi keramba jaring apung yang terletak di wilayah Waduk Kedungombo Kecamatan Sumberlawang dan Kecamatan Miri, sedangkan budidaya berupa kolam ikan tersebar di seluruh kecamatan.

**2.1.4.3. Kawasan Pertambangan**

Kawasan Pertambangan terbagi dalam :

**a. Kawasan pertambangan mineral**

- ✓ Non Logam meliputi bentonit di Kecamatan Gesi, Sukodono dan Mondokan; Talk berada di Kecamatan Gesi; Diatomit berada di Kecamatan Kalijambe, Tangen dan Tanon.
- ✓ Batuan meliputi tanah urug berada di seluruh kecamatan, sedangkan gamping berlokasi di Kecamatan Jenar, Sambungmacan dan Gondang.
- ✓ Andesit dan Trass berada di seluruh kecamatan.
- ✓ Batu pasir berada di Kecamatan Masaran, Plupuh, Sidoharjo, Gesi, Ngrampal, Tangen, Jenar dan Sambungmacan.

**b. Kawasan pertambangan panas bumi**

Kawasan pertambangan panas bumi merupakan potensi tambang panas bumi berada di Kecamatan Sambirejo.

**c. Kawasan pertambangan migas**

Kawasan pertambangan migas merupakan potensi tambang migas Blok IV Wilayah Cepu meliputi Kecamatan Gemolong dan Ngrampal.

**2.1.4.4. Kawasan Pariwisata**

Kawasan pariwisata sejarah arkeologi terletak di Situs Purbakala Sangiran Kecamatan Kalijambe; kawasan rest area di Kecamatan

Sambungmacan; kawasan pacuan kuda dan wisata air Kedungombo; kawasan wisata air hangat Bayanan di Kecamatan Sambirejo; kawasan wisata alam bumi perkemahan di Sambirejo; wisata alam olah raga dan hutan karet di Kecamatan Kedawung; kawasan wisata sejarah ritual makam Pangeran Samodra (Gunung Kemukus) di Kecamatan Miri; kawasan desa wisata batik Kliwonan di Kecamatan Masaran; wisata alam Dayu Asri di Kecamatan Kedawung; wisata pendidikan dan teknologi (Techno Park) di Kecamatan Sragen.

## **2.2. Aspek Kesejahteraan Rakyat**

### **2.2.1 Angka Melek Huruf**

Peningkatan kualitas hidup manusia di bidang pendidikan sebagai salah satu indikator pertama IPM (Indeks Pembangunan Manusia) diukur dari capaian kualitas pendidikan masyarakat berdasarkan angka melek huruf mengalami peningkatan dari 76,35% pada tahun 2006 menjadi 84,36% pada tahun 2010. Implikasi dari angka ini berarti dilihat dari aspek melek huruf, IPM di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan cukup signifikan. Capai kinerja ini disebabkan banyak program yang telah dicanangkan selama 5 tahun terakhir. Program-program tersebut antara lain untuk pendidikan formal, Pendidikan gratis untuk keluarga miskin dari SD sampai SLTA, beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan sebagainya sehingga program tersebut menjadi insentif bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kondisi ini mengangkat angka melek huruf yang cukup signifikan, sehingga selama 5 tahun Kabupaten Sragen telah berhasil menurunkan jumlah penduduk yang buta huruf (usia 10 – 45 tahun), yang pada tahun 2005 sebesar 36.326 orang menjadi 5.442 orang pada akhir tahun 2010 atau turun 30.884 orang. Disamping itu masih banyak prestasi yang telah diraih oleh para siswa di Kabupaten Sragen dalam berbagai bidang.

### **2.2.2. Angka Rata-Rata Lama Sekolah**

Lama sekolah rata-rata penduduk Kabupaten Sragen mengalami peningkatan, dari 6,40 tahun lama sekolah pada tahun 2006 meningkat menjadi 6,99 tahun pada tahun 2010. Berdasarkan data penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Sragen tahun 2010, terbanyak pada tamatan SD atau sederajat kemudian secara berurutan tidak atau belum pernah sekolah serta tidak atau belum tamat SD, SLTP atau sederajat, tamatan SMU atau sederajat, sedangkan tamat dari Perguruan Tinggi ( Akademi/Diploma, S1, S2, dan S3) memiliki angka terendah. Angka ini memberikan indikasi bahwa keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan menuntut ilmu menjadi semakin tinggi dengan cara mencari dan menambah lama sekolah. Jika dahulu masyarakat menganggap sampai SD saja cukup, sekarang pola pikir demikian tidak ada dan berkembang menjadi sekolah setinggi-tingginya.

### **2.2.3. Angka Partisipasi Kasar**

Indikasi kinerja bidang pendidikan dapat dilihat secara makro, berdasarkan berbagai bentuk implementasi program-program selama 5 tahun dan telah diperoleh beberapa hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan ketergantungan pelayanan pendidikan yang ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM (Angka Partisipasi Murni) SD merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 7-12 tahun di jenjang SD/MI/Paket A dengan jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun. APM (Angka Partisipasi Murni) SMP merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 13-15 tahun di jenjang SMP/MTs/Paket B dengan Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun. APM (Angka Partisipasi Murni) SLTA merupakan angka dari hasil pembagian antara jumlah siswa usia 16-18 tahun di jenjang SMA/SMK/MA/Paket C dengan Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun. Hasil yang diperoleh sebagai secara rinci dapat dilihat pada table berikut ,

Tabel : 2.14.

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Indikatif				
		2006	2007	2008	2009	2010
A	SD Sederajat					
	• APK (%)	119,3	93,96	116,00	111,63	116,25
	• APM (%)	99,98	113,09	94,50	95,09	99,98
B	SLTP Sederajat					
	• APK(%)	118,08	76,64	93,35	83,91	132,87
	• APM(%)	89,78	94,16	77,38	77,31	90,50
C	SLTA Sederajat					
	• APK(%)	60,04	53,91	67,94	78,26	83
	• APM(%)	57,06	68,70	56,83	65,03	58,26

*Sumber Data : BPS Kab. Sragen, 2010*

Tingkat partisipasi diatas menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa pelajar lulusan SD lebih banyak yang melanjutkan ke SLTP, demikian juga pelajar SLTP yang melanjutkan ke SLTA, sedangkan pelajar SLTA yang melanjutkan dari jumlah siswa usia antara 16-18 tahun masih relatif kecil dibandingkan jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut.

Angka Melanjutkan (AM) SD ke SLTP pada Tahun 2006 sebesar 93,73 %, tahun 2007 : 94,58 %, tahun 2008 : 97,29 %, tahun 2009 : 99,84 % dan 2010 99,87%, sehingga rata-rata 97,06 %. Angka Transisi (AT) SLTP ke SMU pada Tahun 2006 sebesar 77,84 %, tahun 2007 : 90,56 %, tahun 2008 : 85,48 %, tahun 2009 : 81,67 % dan 2010 82,95 %, maka rata-rata angka transisi 81,67%.

#### 2.2.4. Angka Pendidikan yang Ditamatkan

Angka pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Sragen menunjukkan peningkatan komposisi untuk penduduk yang lulus SLTA dan Perguruan Tinggi, hal ini akan memberikan kontribusi terhadap angka HDI (*Human Development Index*). Berdasarkan data yang terkumpul, angka pendidikan yang ditamatkan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1) Untuk Tingkat SD (Sekolah Dasar)

Pendidikan yang ditamatkan untuk tingkat SD per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.15.

Jumlah Murid yang Tamat SD di Kabupaten Sragen  
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kecamatan	Jumlah murid tamat dari Sekolah SD		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kalijambe	536	17	553
2	Plupuh	661	-	661
3	Masaran	1051	-	1051
4	Kedawung	871	-	871
5	Sambirejo	613	-	613
6	Gondang	702	-	702
7	Sambungmacan	680	-	680
8	Ngrampal	597	-	597
9	Karangmalang	858	-	858
10	Sragen	1200	131	1331
11	Sidoharjo	652	-	652
12	Tanon	656	-	656
13	Gemolong	745	44	789
14	Miri	572	-	572
15	Sumberlawang	664	-	664
16	Mondokan	514	-	514
17	Sukodono	49	-	49
18	Gesi	321	-	321
19	Tangen	492	-	492
20	Jenar	441	-	441
	Jumlah	12.875	192	13.067

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

### 2) Untuk Tingkat SLTP/SMP

Pada tingkat SMP pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat dari kondisi jumlah murid yang dinyatakan lulus dari ujian Ebtanas atau UN. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.16.  
Jumlah murid yang tamat SLTP di Tahun Ajaran 2009/2010  
Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kalijambe	327	83	410
2	Plupuh	350	139	489
3	Masaran	491	376	867
4	Kedawung	473	196	669
5	Sambirejo	456	-	456
6	Gondang	513	22	535
7	Sambungmacan	428	28	456
8	Ngrampal	519	81	600
9	Karangmalang	515	60	575
10	Sragen	1365	416	1781
11	Sidoharjo	519	44	563
12	Tanon	429	65	494
13	Gemolong	473	463	936
14	Miri	406	49	455
15	Sumberlawang	472	109	581
16	Mondokan	369	99	468
17	Sukodono	353	183	536
18	Gesi	235	40	275
19	Tangen	460	-	460
20	Jenar	441	-	441
Jumlah		9.474	2.453	11.927

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen*

### 3) Untuk Tingkat SMA

Tabel 2.17.  
Jumlah murid yang tamat SLTA di Kabupaten Sragen  
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kecamatan	Sekolah Menengah Atas (SMA)		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kalijambe	-	86	86
2	Plupuh	-	-	-
3	Masaran	-	95	95
4	Kedawung	-	-	-
5	Sambirejo	-	20	20

No	Kecamatan	Sekolah Menengah Atas (SMA)		
		Negeri	Swasta	Jumlah
6	Gondang	228	34	262
7	Sambungmacan	217	-	217
8	Ngrampal	-	-	-
9	Karangmalang	-	382	382
10	Sragen	941	419	1360
11	Sidoharjo	-	-	-
12	Tanon	-	-	-
13	Gemolong	273	244	517
14	Miri	-	-	-
15	Sumberlawang	157	15	172
16	Mondokan	-	-	-
17	Sukodono	233	-	233
18	Gesi	275	-	275
19	Tangen	177	-	177
20	Jenar	-	-	-
Jumlah		2.226	1.295	3.521

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen*

Angka Kelulusan (AL) SD/MI, tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 99% atau sebesar 25.918 siswa. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 90,4% atau sebesar 17.540 siswa. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 98,15% atau 7.995 siswa. Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 77,2% atau sebesar 17.610 siswa. Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA, tingkat capaian kinerja sebesar 58,6% atau sebesar 10.687 siswa.

#### **2.2.5. Angka Kelangsungan Hidup Bayi**

Indikator pelayanan kesehatan dari aspek angka kematian bayi lahir, serta prevalensi gizi dapat dilihat pada indikator makro yang telah dicapai pada kinerja urusan kesehatan selama kurun waktu 5 tahun dapat dilihat dari naiknya status gizi masyarakat, menurunnya angka kematian ibu, bayi dan balita. Secara rinci keadaan ini dapat disajikan pada table berikut .

Tabel : 2.18.

Angaka kematian Ibu Melahirkan, Angka Kematian bayi lahir, Prevalensi Gizi  
Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja indikatif				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	AKB/1000 KH	6,68	8,35	7,83	6,54	4,37
2	AKI/100.000 KH	0,86	0,83	1,04	0,64	0,00
3	AKBalita	0,33	0,31	0,28	0,25	0,10

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Keterangan :

AKB : Angka Kematian Bayi

AKI : Angka Kematian IBI

AKBAL : Angka Kematian Balita

KH : Kelahiran Hidup (jumlah bayi lahir yang hidup)

Angka Kematian Ibu (AKI) akibat pendarahan dan infeksi dengan rata-rata ada penurunan sebesar 0,00 per 1000 Kelahiran Hidup tiap tahun, Angka Kematian Bayi (AKB) pada Tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 telah terjadi penurunan per 1000 Kelahiran Hidup, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,04 per 1000 Kelahiran Hidup tiap tahun. Angka Kematian Balita (AKBalita) pada pada Tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 telah terjadi penurunan per 1000 Kelahiran Hidup, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,15 per 1000 Kelahiran Hidup tiap tahun.

Dengan adanya perbaikan program gizi pada Balita, maka untuk perbaikan status gizi pada balita, yaitu pada Tahun 2005 balita dengan gizi baik meningkat dari 84,75 % menjadi 97 % pada tahun 2010, dan untuk gizi lebih dari 2,45 % menjadi 2 % pada tahun 2010. Sedangkan balita dengan gizi buruk (*marasmus dan kwashiorkor*) dari 0,70 % menjadi 0 % tahun 2010.

Untuk meningkatkan kekebalan pada bayi dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) diperoleh *Cakupan Imunisasi Bayi* . Dari kegiatan ini capaian kinerja dapat dirinci pada tabel sebagai berikut.

Tabel : 2.19.

Capaian Kinerja Imunisasi bayi Dalam Pencegahan Penyakit dan kekebalan bayi  
Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja indikatif (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	DPT3	16.110	16.564	16.309	15.825	15.553
2	POLIO 4	16.234	17.104	30.859	15.914	15.822
3	CAMPAK	16.090	16.540	15.904	15.951	15.870

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

#### 2.2.6. Angka Usia Harapan Hidup

Usia harapan hidup merupakan salah satu indikator indeks pembangunan manusia (IPM) dari aspek kesehatan, disamping aspek pendidikan (angka melek huruf dan lama sekolah) dan ekonomi (pengeluaran per kapita). Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sragen, berdasarkan data BPS kabupaten Sragen pada tahun 2006 terhitung sebesar 71,80, tahun 2007 sebesar 71,90 tahun 2008 sebesar 72,20 tahun 2009 72,37 dan meningkat menjadi 72,56 pada tahun 2010, artinya kenaikan usia lama hidup seseorang di Kabupaten Sragen mencerminkan gambaran kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sragen yang dicapai melalui tingkat kesehatan yang tinggi, antara lain melalui asupan gizi yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat. Angka tersebut dibandingkan dengan kondisi Jawa Tengah, masih cukup tinggi karena ditingkat provinsi Jawa Tengah usia harapan hidup pada tahun 2010 hanya mencapai 70,6 tahun

#### 2.2.7. Persentase Penduduk yang Memiliki Lahan

Data prosentase penduduk yang memiliki lahan di Kabupaten Sragen tahun 2010 mencapai 28,31%. Angka ini diperkirakan semakin kecil pada tahun-tahun mendatang karena semakin berkurangnya lahan pertanian yang dialihfungsikan untuk keperluan lain atau pembangunan sector lain yang lebih memberikan rente ekonomi yang lebih besar.

Kecilnya prosentase penduduk yang memiliki lahan, maka dana yang dialokasikan pada bidang Ketahanan Pangan setiap tahun digunakan untuk berbagai program, diantaranya program peningkatan ketahanan pangan untuk penanganan pasca panen dan pengolahan hasil. Kami telah lakukan pertemuan di tingkat kecamatan, pengurus kelompok tani, Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) dan tim teknis tingkat Kabupaten. Selain itu, dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani, secara berkelanjutan mengadakan pelatihan bagi petani dan pelaku agribisnis, serta pemberdayaan Kelompok Tani, KTNA dan penyuluh pertanian. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani.

#### **2.2.8. Rasio Penduduk yang Bekerja**

Pelaksanaan program pembangunan di bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Sragen adalah dengan mewujudkan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap program pembangunan disemua bidang yang berpotensi mendukung ketenagakerjaan. Tujuannya adalah melaksanakan program pembangunan yang peduli terhadap ketenagakerjaan, menunjang pembangunan ketenagakerjaan dan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja. Dari implementasi semua program yang dijalankan selama 5 tahun ini mempunyai dampak yang cukup baik dilihat dari ratio penduduk yang bekerja. Dilihat dari data yang ada menunjukkan bahwa tingkat Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran dan pencari kerja di Kabupaten Sragen selama kurun waktu selama Tahun 2006 sampai dengan akhir tahun 2010 selalu mengalami kenaikan yang ditunjukkan table :

Tabel : 2.20.

## Ratio Penduduk bekerja

No	Tahun	Jumlah Penduduk )	Jumlah penduduk bekerja **)	Ratio penduduk bekerja
1	2006	863.914	436.506	95.69
2	2007	867.572	472.881	93.79
3	2008	871.951	447.704	94.79
4	2009	877.402	468.279	92.26
5	2010	883.464	463.749	95.91

*Sumber Data : \*) BPS Kabupaten Sragen tahun 2010*

*\*\*) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sragen tahun 2010*

Ratio penduduk yang bekerja meningkat dari tahun ke tahun karena adanya berbagai program yang mampu menyerap tenaga kerja, kondisi ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengangguran semakin menurun. Penurunan jumlah pengangguran tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan selama 5 tahun dapat berpengaruh positif dengan upaya penyerapan tenaga kerja. Capaian kinerja kegiatan yang mendukung pada peningkatan kesempatan kerja dan menaikkan ratio penduduk bekerja disajikan pada table berikut,

Tabel : 2.21.

Capaian kinerja urusan ketenagakerjaan, 2006-2010

No	Uraian Program	Capaian Kinerja 5 Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Program peningkatan kualitas & produktivitas TK (kegiatan)	14	18	20	15	13
2	Program Peningkatan Kesempatan Kerja (kegiatan)	14	18	20	15	13
3	Penyusunan leaflet pelatihan Badan Diklat & Litbang (buah)	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
4	Kerjasama instansi utk penyaluran TK (unit)	5	5	5	5	5

*Sumber Data : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sragen*

### 2.3. Aspek Pelayanan Umum

#### A. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah dapat dilihat dari indikasi kinerja bidang pendidikan secara makro. Di Kabupaten Sragen implementasi kebijakan dalam Urusan Pendidikan, dianggarkan sebesar Rp. 177.063.148.000,- (seratus tujuh puluh tujuh milyar enam puluh tiga juta seratus empat puluh delapan ribu rupiah) selama 5 tahun. Dana tersebut sebagian besar difokuskan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki etos kerja tinggi. Pada

pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Sragen diprioritaskan untuk menyelesaikan program Wajib Belajar 9 tahun. Visi Kabupaten Sragen sebagai *Smart Regency* telah terwujud dengan semakin bermutunya pendidikan di Kabupaten Sragen.

Untuk pendidikan formal, Pendidikan gratis untuk keluarga miskin dari SD sampai SLTA, beasiswa bagi siswa yang berprestasi, menambah 4 kurikulum yakni komputer, bahasa Inggris, wawasan kebangsaan, wirausaha, dan budi pekerti sebagai motivator untuk menjadi orang baik dalam bermasyarakat. dan Program *life skill*. Selain langkah tersebut, telah di bangun SMK di setiap kecamatan untuk mempercepat penyiapan tenaga kerja terampil, Kemudian mendirikan sekolah nasional bertaraf internasional SBI Kroyo TK dan SD, Pendirian *International Boarding School* kerjasama dengan Turki (*PASIAD*) untuk SMP & SMA Sragen *Bilingual Boarding School (SBBS) Gemolong*. SBBS Gemolong bahkan telah meraih 200 prestasi dalam berbagai kejuaraan bergengsi.

Sedangkan bagi pendidikan non formal, badan diklat dan Technopark menyediakan 27 jurusan pelatihan diantaranya garmen, furniture, setir mobil, salon, elektro, komputer dan bahasa Inggris. Bagi angkatan kerja baru yang masih menganggur bebas biaya pelatihan. Mendidik masyarakat menjadi tenaga kerja yang berkualitas & dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual (*value added*).

Berdasarkan berbagai bentuk implementasi program-program selama 5 tahun tersebut telah diperoleh beberapa hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan ketergantungan pelayanan pendidikan yang ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 diperoleh rata-rata APK per tahun untuk tingkat SD sederajat sebesar 110,48 dan APM 99,67. Pada tingkat SMP dan sederajat APK rata-rata per tahun dari 2006 sampai dengan 2010 sebesar 90,03 dan APM 81,13. Pada tingkat SMA sederajat tahun 2006 sampai tahun 2010 diperoleh rata-rata per tahun APK 70,26 dan APM 61,93.

## B. Rasio Ketersediaan Gedung Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Data serap siswa yang mempengaruhi jumlah siswa untuk sekolah tergantung pada rasio ketersediaan gedung sekolah yang ada di suatu wilayah. Di Kabupaten Sragen ketersediaan gedung dapat dirinci berdasarkan tingkat sekolah dasar (SD), SMP dan SMA yang akan diuraikan pada bagian berikut.

### 1) Sekolah Dasar (SD)

Ketersediaan gedung sekolah dasar (SD) akan sangat berpengaruh pada jumlah siswa yang dapat ditampung untuk melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Di kabupaten Sragen rasio gedung sekolah SD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.22.

Rasio Ketersediaan Gedung Sekolah Dasar (SD) di kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Sekolah		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kalijambe	26	1	27
2	Plupuh	29	-	29
3	Masaran	40	2	42
4	Kedawung	38	1	39
5	Sambirejo	27	-	27
6	Gondang	30	-	30
7	Sambungmacan	30	-	30
8	Ngrampal	27	-	27
9	Karangmalang	37	2	39
10	Sragen	35	5	40
11	Sidoharjo	34	-	34
12	Tanon	28	-	28
13	Gemolong	28	3	31
14	Miri	25	-	25
15	Sumberlawang	29	1	30
16	Mondokan	22	-	22
17	Sukodono	23	-	23
18	Gesi	17	-	17
19	Tangen	22	-	22
20	Jenar	28	-	28
Jumlah		575	15	590

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010

## 2) SMP

Rasio ketersediaan gedung sekolah untuk tingkat SMP di kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.23.

Rasio Ketersediaan Gedung Sekolah SMP di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Sekolah		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kalijambe	2	3	5
2	Plupuh	2	4	6
3	Masaran	2	2	4
4	Kedawung	2	3	5
5	Sambirejo	3	-	3
6	Gondang	3	2	5
7	Sambungmacan	2	1	3
8	Ngrampal	2	1	3
9	Karangmalang	2	2	4
10	Sragen	6	6	12
11	Sidoharjo	2	1	3
12	Tanon	2	3	5
13	Gemolong	3	3	6
14	Miri	3	2	5
15	Sumberlawang	3	2	5
16	Mondokan	2	1	3
17	Sukodono	2	2	4
18	Gesi	1	1	2
19	Tangen	2	-	2
20	Jenar	2	-	2
Jumlah		48	39	87

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Kecamatan Sragen memiliki rasio gedung sekolah untuk SMP terbesar dibandingkan kecamatan lainnya, sedangkan kecamatan Gesi, Tangen dan Jenar memiliki rasio gedung sekolah SMP yang sama dan menduduki ranking terkecil.

### 3) SMA

Rasio ketersediaan gedung untuk SMA di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 2.24.

Rasio Ketersediaan Gedung SMA di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Sekolah		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kalijambe	-	3	3
2	Plupuh	1	-	1
3	Masaran	-	1	1
4	Kedawung	-	-	-
5	Sambirejo	-	1	1
6	Gondang	1	1	2
7	Sambungmacan	1	-	1
8	Ngrampal	-	-	-
9	Karangmalang	-	2	2
10	Sragen	3	4	7
11	Sidoharjo	-	-	-
12	Tanon	-	-	-
13	Gemolong	2	2	4
14	Miri	-	-	-
15	Sumberlawang	1	-	1
16	Mondokan	-	-	-
17	Sukodono	1	-	1
18	Gesi	-	-	-
19	Tangen	1	-	1
20	Jenar	-	-	-
Jumlah		11	14	25

Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010

### C. Rasio Guru/Murid

Rasio Guru dan murid akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Semakin kecil ratio Guru dan murid semakin idela proses pendidikan dijalankan. Untuk melihat rasio Guru dan murid yang ada di kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.25.

Rasio Guru dan Murid di kabupaten Sragen

Keterangan	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
Siswa/Guru	15	13	12
Kelas/Guru	0,65	1,00	0,31

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010***1. Fasilitas Fisik Kesehatan**

Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain diukur dengan indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam pengukuran IPM, kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan telah dilakukan perubahan cara pandang (mindset) dari paradigma sakit ke paradigma sehat.

Dalam Urusan Kesehatan, Dengan anggaran Rp. 193.015.029.000,- (seratus sembilan puluh tiga milyar lima belas juta dua puluh sembilan ribu rupiah) selama 5 tahun sarana kesehatan di Kabupaten Sragen dapat meningkat dengan ditunjukkan memadainya fasilitas kesehatan dan membaiknya derajat kesehatan.

Pada Tahun 2010, 208 desa/kelurahan sudah terbentuk desa siaga dan untuk meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan telah ditempatkan Bidan Desa di setiap desa, sedangkan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada Tahun 2005 sebesar 83,50 % pada tahun 2010 menjadi 95,75 %. Selain itu, Puskesmas Kedawung II telah meraih ISO 9001:2000 dan RSUD Sragen telah menjadi Rumah Sakit tipe B, Puskesmas Gemolong I ditingkatkan menjadi RSU Type C dan Akreditasi Puskesmas untuk Puskesmas Sidoharjo, Sambungmacan II dan Sambirejo.

Kabupaten Sragen bahkan telah menerima penghargaan sebagai Kabupaten Sehat dari pemerintah Pusat, dan pencatatan posyandu dalam rekor MURI. Beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan kesehatan masyarakat, antara lain yaitu rehabilitasi rumah dinas dokter sebanyak 26 unit dan puskesmas sebanyak 26 unit, serta pengadaan alat-alat medis untuk pelayanan di 26 puskesmas. Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyakit menular

telah dilakukan beberapa kegiatan, yaitu penyemprotan atau fogging sarang nyamuk, pengadaan alat dan bahan-bahan fogging, pelayanan vaksinasi bagi balita dan anak sekolah baik di puskesmas maupun di rumah sakit. Serta penyemprotan vektor lalat di TPA Tanggan Gesi dan 50 TPS.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dilakukan salah satunya melalui perbaikan fisik dan penambahan sarana prasarana, penambahan peralatan dan ketenagaan serta pemberian pembiayaan operasional dan pemeliharaan. Namun demikian semakin tingginya pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan semakin meningkat. Untuk itu diperlukan fasilitas fisik. Fasilitas kesehatan di Kabupaten Sragen, diantaranya kini di setiap kecamatan sudah memiliki 1 unit Puskesmas. Dari jumlah Puskesmas se Kabupaten Sragen sebanyak 26 Puskesmas, 24 puskesmas (92,3 %) sudah melayani UGD 24 jam dan 12 Puskesmas (46,1%) bisa melayani rawat inap, serta dikembangkan Sistem informasi Puskesmas (SIMPUS) dengan jaringan on line sebagai upaya untuk mewujudkan penanganan medis secara cepat, tepat dan akurat. Di kabupaten Sragen fasilitas fisik di bidang kesehatan dapat dirinci pada tabel berikut.

**Tabel 2.26.**

**Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sragen tahun 2010**

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Pemerintah</b>	<b>Swasta</b>	<b>Jumlah</b>
1	Rumah Sakit Umum	1	4	5
2	Rumah Sakit Khusus	-	4	4
3	Rumah Bersalin	-	3	3
4	Puskesmas	26	-	26
5	Puskesmas Pembantu	63		63
6	Balai pengobatan	-	19	19
7	Balai Pengobata & Rumah Bersalin		23	23
8	Apotek	-	46	46
9	Farmasi	1	-	1
10	Poliklinik Kesehatan Desa (PKD)		114	114
11	Posyandu		1.559	1.559

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

### 1) Banyaknya Tenaga Kesehatan per Kecamatan

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dilakukan melalui peningkatan tenaga kesehatan, Sampai saat ini tenaga kesehatan masih belum sepenuhnya terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari usulan permintaan kebutuhan akan tenaga kesehatan di pemerintah pusat, propinsi serta kabupaten/kota yang tiap tahun selalu mengusulkan untuk penambahan kebutuhan tenaga kesehatan. Kekurangan tersebut disebabkan terjadinya pengurangan tenaga kesehatan yang disebabkan karena pension dan kecilnya pengangkatan pegawai. Di Kabupaten Sragen tenaga kesehatan yang ada disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.27.

Jumlah Tenaga Kesehatan (Dokter) di Kabupaten Sragen dirinci per Kecamatan dan RS, 2010

<b>N o</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Dokt er Spesi alis</b>	<b>Dokt er Umu m</b>	<b>Dokter Gigi</b>	<b>Pera wat</b>	<b>Bidan</b>	<b>Sanit arian</b>
1	Kalijambe	-	3	1	11	20	-
2	Plupuh	-	5	1	14	39	1
3	Masaran	-	10		16	28	1
4	Kedawung	-	10	1	18	31	2
5	Sambirejo	-	3		7	25	1
6	Gondang	-	3	1	9	18	1
7	Sambungmacan	-	4	1	13	27	2
8	Ngrampal	-	2	1	3	20	2
9	Karangmalang	-	2	1	6	26	1
10	Sragen	-	3		7	28	2
11	Sidoharjo	-	4	1	6	29	1
12	Tanon	-	4	1	5	28	1
13	Gemolong	2	3	1	9	10	1
14	Miri	-	4	2	5	13	1
15	Sumberlawang	-	2	1	6	15	1
16	Mondokan	-	2	1	8	13	
17	Sukodono	-	3		14	18	1
18	Gesi	-	2	1	5	9	1
19	Tangen	-	4	1	9	13	1

20	Jenar	-	2	1	6	10	1
21	RSUD Sragen	26	10	3	126	14	2
22	RSUD Gemolong	2	6	1	16	23	1
23	RSI Amal Sehat	2	2	2	98	6	1
24	RSI YAKKSI Gml	-	6	-	32	13	-
25	RS Mardi Lestari	2	4	-	50	5	1
26	RSIA Sarila Husada	2	3	2	19	10	-
27	RSIA Denta Tama	2	3	-	18	4	-
28	RSIA Restu Ibu	1	5	-	14	12	-
29	RS Assalam Gemolong	-	2	-	25	18	-
30	RS PKU Muh Masaran	-	4	-	10	1	-
31	DKK Sragen	-	3	1	17	7	-
	J u m l a h	37	120	29	607	453	29

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Ratio dokter spesialis ditargetkan sebesar 6 per 100.000 penduduk tahun 2010, tetapi di Kabupaten Sragen untuk tahun ini dengan penduduk sebesar 883.364 jiwa , maka perbandingan ratio dokter spesialis masih sebesar 8 per 100.000 penduduk, berarti masih dirasa kurang karena ratio masih tinggi. Walaupun jumlah dokter spesialis sudah ada 37 orang tetapi keberadaannya menyebar dan terpusat di RSUD Sragen yang berada dipusat kota dan justru di tingkat kecamatan baru ada 2 dokter spesialis. Tinggi rendahnya dokter spesialis disuatu daerah dipengaruhi adanya rumah sakit rujukan. Di Kabupaten Sragen belum ada rumah sakit rujukan dan yang ada sebagian besar di Kodya Surakarta. Tetapi Sragen bukan satu2 nya Kabupaten yang kekurangan dokter spesialis, di Jateng ada 26 kabupaten/kota yang masih dibawah ratio tingkat propinsi (Dinas Kesehatan Jateng, 2009). Data tentang Dokter spesialis, Dokter umum, dokter gigi serta tenaga paramedis pada Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Sragen cukup membantu kaitannya dengan kekurangan dokter spesialis, sehingga RS negeri dan swasta bisa saling bersinergi.

## **2) Data Kesakitan Kabupaten Sragen**

Data tentang kesakitan di Kabupaten Sragen berdasarkan 10 besar penyakit dapat dirinci pada table berikut.

Tabel 2.28.  
Data Kesakitan Kabupaten Sragen, 2010.

No	Nama Penyakit	Jumlah	Prosentase (%)
1	ISPA	52.385	23,90
2	Penyakit Otot & jaringan ikat	28.936	13,20
3	Tukak Lambung	18.313	8,40
4	Hipertensi	13.935	7,30
5	Penyakit Kulit Alergi	10.629	4,80
6	Diare	8.952	4,10
7	Penyakit Lain pd Sal Pernafasan Bag Atas	7.963	3,60
8	Penyakit kulit karena infeksi	7.012	3,20
9	Karies Gigi	5.910	2,70
10	Kecelakaan	4.888	2,20
11.	Lain-lain	58.128	26,60

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Penyakit ISPA (infeksi Akut pada Saluran Pernafasan bagian Atas) merupakan penyakit tertinggi yang diderita masyarakat kabupaten Sragen, diikuti penyakit oto dan jaringanm ikat dan penyakit lain-lain

### **Pekerjaan Umum**

Sistem jaringan jalan/jembatan pada umumnya masih baik, kecuali untuk beberapa ruas jalan yang kondisi tanahnya masih labil **Kondisi Umum bidang Bina Marga**, Panjang Jalan Negara sepanjang 30,45 Km, Jalan Propinsi sepanjang 65,85 Km dan Jalan Kabupaten sepanjang 992,20 Km. Hingga akhir tahun 2010 Jalan Kabupaten Sragen menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.29  
Kondisi Jalan Kabupaten

No	Kondisi Jalan kabupaten	2009 (km)	2010(km)
1	Baik	820.82	827.97
2	Sedang	127.07	112.73
3	Rusak	44.31	51.58

*Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Sragen 2010*

Tabel 2.30

## Jenis Permukaan Jalan Kabupaten

Adapun menurut jenis permukaanya jalan kabupaten adalah sebagai berikut:

No	Kondisi Jalan kabupaten	2009 (km)	2010 (km)
1	Hotmix	634.67	650.72
2	Lapen	177.81	157.11
3	Beton	102.94	107.59
4	Makadam	76.78	76.78

*Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Sragen 2010*

Jembatan Kabupaten sebanyak 307 buah dengan panjang 3.350 Meter dengan kondisi baik 3 buah sepanjang 169 Meter lainnya kondisi rusak. Yaitu jembatan Gawan 1 dan jembatan Mageru dan jembatan Ngantru Kedungupit.

terutama di wilayah utara bengawan solo. Untuk ruas jalan dengan kepadatan tinggi dengan kondisi tanah labil seperti ruas jalan Tangen-Mlale-Jenar, Tangen-Gesi-Cengklik-Sukodono-Mondokan-Kacangan, Tanon-Bendo-Sukodono, Gawan-Suwatu dan jalan Sidoharjo – Sumberlawang – Gabugan – Gemolong memerlukan penanganan khusus dan pemeliharaan yang intensif demi kenyamanan pengguna jalan.

**Kondisi Bidang Pengairan** khususnya prasarana jaringan irigasi yang menjadi wewenang Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sesuai dengan Undang Undang SDA No 7 Tahun 2004 secara umum menunjukkan fungsi kinerja bangunan utama/ pengambilan 50% dalam kondisi baik, 47% dalam kondisi rusak ringan, 13% dalam kondisi rusak berat. Sedang untuk kondisi saluran irigasi sampai dengan tahun 2010 : saluran Induk 60 % dalam kondisi baik, 30% dalam kondisi sedang, 10 % dalam kondisi rusak berat. Sedang untuk saluran sekunder 87 % dalam kondisi baik, 6 % dalam kondisi sedang, 7 % dalam kondisi rusak berat.

Kondisi sungai yang melintas di wilayah Kabupaten Sragen secara umum dalam kondisi kurang baik banyak tebing sungai yang longsor, namun masih dalam batas dapat ditoleransi.

**Kondisi umum Bidang Kecipta-karyaan** yang diketahui dari kondisi prasarana dan sarana permukiman ditingkat perkotaan maupun di perdesaan belum memadai, yaitu pembangunan bidang air bersih, drainase lingkungan, trotoar, jalan poros desa, serta sanitasi lingkungan permukiman dan pembangunan di sektor lain yaitu gedung SD, SMP, SMA, gedung/sarana kesehatan dan sarana aparatur pemerintah. kondisi masih ada yang kurang layak. Bangunan tersebut ada yang mengalami kerusakan. Dengan demikian perlu penanganan secara optimal guna tercapai tujuan pembangunan nasional dan daerah yang berkesinambungan yang dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dari uraian tersebut di atas, ditujukan untuk mendorong peningkatan sarana dan prasarana penataan lingkungan pemukiman di daerah perdesaan dan perkotaan guna terwujudnya fasilitas yang memadai di lingkungan pemukiman, tertatanya jalan lingkungan dan terwujudnya perencanaan dan terbangunnya saluran drainase, trotoar yang baik serta memadai guna tertatanya lingkungan permukiman yang asri. Kondisi bangunan secara umum baik pembangunan baru perlu segera dilaksanakan, maupun bangunan yang sudah ada masih layak digunakan dan dalam batas dapat ditoleransi atau dilaksanakan

### **3) Urusan Perumahan**

**Kondisi Umum** prasarana dan sarana perumahan baik di tingkat perkotaan maupun perdesaan belum memadai, seperti pembangunan bidang air bersih, drainase lingkungan, trotoar, jalan poros desa, serta sanitasi lingkungan permukiman. Dengan demikian perlu penanganan secara optimal guna tercapai tujuan pembangunan nasional dan daerah yang berkesinambungan yang dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dari uraian tersebut di atas, ditujukan untuk mendorong peningkatan sarana dan prasarana penataan lingkungan pemukiman di daerah perdesaan dan perkotaan guna terwujudnya fasilitas yang memadai di lingkungan pemukiman, tertatanya jalan lingkungan dan terwujudnya

perencanaan dan terbangunnya saluran drainase, trotoar yang baik, serta tertatanya lingkungan permukiman yang asri dan sehat.

Kondisi perumahan khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah perlu untuk mendapat perhatian. Pada tahun 2010 telah digulirkan program bedah rumah, bantuan jamban keluarga, semenisasi dan bantuan rehabilitasi ringan rumah tidak layak huni termasuk di dalamnya pembangunan prasarana umum berupa pembangunan jalan lingkungan dan saluran/drainase.

Dalam bidang pengelolaan perijinan bangunan (IMB) dan reklame pada Tahun 2010, yaitu untuk retribusi IMB sebesar Rp 583.745.005,00 jumlah pemohon IMB sebanyak 528 yang menurut jenisnya terdiri atas: usaha campuran 176; industri 20; rumah tinggal 296, gudang 6 dan lain-lain 30.

Untuk bidang pertamanan dan pemakaman, seiring dengan perkembangan kota kondisinya sudah cukup tertata dengan baik, walaupun belum maksimal. Penataan areal pemakaman dimaksudkan untuk meningkatkan keindahan lingkungan perkotaan dan meningkatkan derajat kesehatan dan kenyamanan masyarakat melalui kebersihan dan keindahan lingkungan perkotaan.

**Permasalahan** utama perumahan yang dihadapi di daerah yaitu : (1) masih rendahnya daya beli masyarakat untuk memperoleh rumah layak huni dan pembangunan rumah layak huni di lingkungan permukiman yang sehat masih sangat terbatas; (2) kurangnya pemahaman masyarakat tentang tata bangunan dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengajukan izin mendirikan bangunan (IMB); (3) masih rendahnya kesadaran pemasang reklame yang memperhatikan nilai estetika/penataan reklame dan masa pemasangan reklame; (4) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pencapaian suatu pemakaman yang asri; (5) Kurangnya sarana dan prasarana fasilitas pendukung untuk pengelolaan pemakaman.

## **Ketenagakerjaan**

Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan, tidak hanya untuk kepentingan tenaga kerja pada saat sebelum, selama dan sesudahnya, tetapi juga untuk kepentingan pengusaha, pemerintah dan masyarakat. Untuk itu diperlukan perhatian menyeluruh dan komprehensif antara lain menyangkut perencanaan tenaga kerja, informasi, pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan kerja, pembinaan hubungan industrial dan pengawasan tenaga kerja. Untuk itu kebijakan ketenagakerjaan di Kabupaten Sragen dilakukan dengan mewujudkan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dalam mengimplementasikan program tersebut melalui Urusan Ketenagakerjaan, selama 5 tahun, di kabupaten Sragen dialokasikan dana sebesar Rp. 16.184.409.000,- (enam belas milyar seratus delapan puluh empat juta empat ratus sembilan ribu rupiah). Dana tersebut dipergunakan untuk menyukseskan berbagai program diantaranya program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, seperti kegiatan penyusunan Data Base tenaga kerja di 20 Kecamatan, pembinaan etos kerja bagi karyawan di perusahaan, pembinaan pengembangan motivasi berprestasi di perusahaan, pembinaan pengembangan kepemimpinan di perusahaan, pelatihan pengukuran peningkatan produktivitas tenaga kerja di perusahaan, pelatihan tenaga kerja, pelatihan ketrampilan.

Tidak hanya pelatihan, namun juga diberikan permodalan dalam bentuk peralatan kepada KK miskin dan pelatihan *Baby Sitter* serta pengadaan peralatan bengkel berupa Automatic CNC Machine Line for Angle, Semi Complete Mechanic Tool Set dan Mobile Works Station. Dalam program peningkatan kesempatan kerja, kami telah memberikan data pelayanan bursa kerja, informasi pasar kerja dan penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan makanan yang berbasis produk lokal.

Disamping itu dilakukan juga kegiatan penyebarluasan informasi bursa tenaga kerja di semua kecamatan di Kabupaten Sragen. Selain itu dalam upaya menciptakan tenaga kerja siap pakai yang handal dan profesional telah didirikan

Techno Park Ganesha Sukowati. Sedangkan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, kami telah melakukan pengendalian dan pembinaan Lembaga Penyalur Tenaga Kerja, Penyelesaian PHI/PHK di perusahaan, pemeriksaan ketenagakerjaan di perusahaan, penerapan K3 di perusahaan serta pelatihan penanggulangan kebakaran.

Dari implementasi semua program selama ini mempunyai dampak yang cukup baik, ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran atau pencari kerja di Kabupaten Sragen selama kurun waktu selama Tahun 2005 sampai dengan akhir tahun 2010 selalu mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengangguran tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan selama 5 tahun dapat berpengaruh positif dengan upaya penyerapan tenaga kerja.

### **Kesetaraan dan Keadilan Gender**

Dalam upaya mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender sesuai dengan pembangunan nasional perlu dikembangkan kebijakan responsive gender. Usaha Pemda kabupaten Sragen untuk mewujudkan itu dapat digunakan indikator makro tentang Kesetaraan dan keadilan Gender adalah Gender Development Index (GDI) dan Gender Empowerment Measures (GEM). GDI digunakan untuk mengukur ketimpangan gender dilihat dari komponen-komponen (1) umur harapan hidup waktu lahir (tahun), (2) angka melek huruf (5), (3) rata-rata lama sekolah (tahun), (4) sumbangan pendapatan (%). Sedangkan GEM digunakan untuk melihat apakah perempuan dapat mengambil peran aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik, khususnya dengan pengambilan keputusan. Selama kurun waktu 5 tahun ini, kesetaraan dan keadilan gender difokuskan dalam program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan, melalui kegiatan antara lain sosialisasi yang terkait dengan Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, telah dikembangkan program dengan mengajak masyarakat dalam mendukung Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (GSIB) melalui evaluasi Kecamatan Sayang Ibu dan Bayi (KSIB) dan rumah sakit sayang ibu (RSSIB). Program unggulan lainnya adalah penguatan kelembagaan

pengarusutamaan Gender (PUG) bagi perempuan, pengembangan sistem informasi gender dan pengembangan layak anak. Dari hasil kesetaraan dan keadilan gender, maka di Kabupaten Sragen GDI Kabupaten Sragen masih rendah yaitu masih berkisar 55,2 dan menduduki rangking ke 25 di tingkat propinsi Jawa Tengah dan rangking 175 dari 294 Kabupaten/kota di Indonesia. Sedangkan GEM di kabupaten Sragen masih berkisar 50,9 dan berada di rangking ke 15 ditingkat propinsi Jawa Tengah.

### **Kehidupan Sosial kaagamaan**

Sesuai dengan ajaran Pancasila, terutama pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, secara terpadu harus tercipta kondisi yang menunjang hidup berdampingan dan toleransi antar agama, sehingga ajaran agama dapat diimplementasikan secara baik dan benar serta dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Di Kabupaten Sragen kehidupan beragama dinilai semakin meningkat dengan indikasi terjadinya peningkatan swadaya masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembiayaan sarana beragama dan terjadinya pertumbuhan tempat-tempat beribadah, kerukunan antar umat beragama dan intern umat masing-masing yang semakin mantap serta semakin berkembangnya jumlah penduduk yang beragama sesuai dengan kepercayaannya.

Dilihat dari perkembangan umat beragama dari tahun 2006 sampai dengan 2010 terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk yang beragama Islam secara total mencapai 97,95% naik menjadi 98,20% tahun 2010. Kondisi ini memicu peningkatan pembangunan yang ada di kabupaten Sragen karena tidak ada hambatan dan kendala pembangunan yang disebabkan oleh adanya isu perbedaan beragama atau perbedaan antar umat, sehingga dapat memberikan suasana damai dan nyaman serta kondusif. Sebagaiman hasil yang diperoleh di Kabupaten Sragen tentang jumlah umat beragama semakin berkembang yang dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 2.31  
Jumlah umat beragama di kabupaten Sragen dirinci per Kecamatan  
Pada tahun 2010.

Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu	Jumlah
Kalijambe	45.106	30	8	-	4	45.148
Plupuh	47.544	55	125	-	1	47.725
Masaran	63.373	225	821	7	494	64.920
Kedawung	57.843	281	261	15	-	58.400
Sambirejo	38.849	148	415	-	13	39.425
Gondang	42.018	276	678	7	20	42.999
Sambungmacan	46.436	73	595	-	-	47.104
Ngrampal	36.569	97	307	-	2	36.975
Karangmalang	54.448	845	1.036	33	21	56.383
Sragen	60.524	197	3.505	118	151	64.495
Sidoharjo	48.190	968	570	20	4	49.752
Tanon	51.942	336	180	-	32	52.490
Gemolong	48.851	252	356	8	2	49.469
Miri	37.908	168	86	-	50	38.212
Sumberlawang	49.846	100	59	38	415	50.458
Mondokan	35.689	25	92	56	11	35.873
Sukodono	29.800	29	25	15	-	29.869
Gesi	20.631	133	178	14	-	20.956
Tangen	26.447	59	258	25	21	26.810
Jenar	25.627	181	183	-	11	26.002
<b>JUMLAH</b>	867.640	4.478	9.738	356	1.252	883.464

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Agama Islam merupakan agama terbesar yang dianut oleh masyarakat Sragen, diikuti agama Protestan, dan Katholik. Hal ini memberikan konsekuensi akan tuntutan tempat-tempat beribadah sesuai dengan agama yang dianut oleh masyarakat yang juga mengalami peningkatan jumlah sarana peribadatan, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.32  
Jumlah Tempat Ibadah di Kabupaten Sragen

Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Wihara
Kalijambe	129	87	-	-	-	-
Plupuh	113	106	1	-	-	-
Masaran	130	167	4	1	2	-
Kedawung	105	180	3	2	-	-
Sambirejo	67	261	7	1	2	-
Gondang	78	67	7	2	-	-

Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Wihara
Sambungmacan	98	115	2	-	-	-
Ngrampal	69	62	2	-	-	-
Karangmalang	129	105	3	-	-	-
Sragen	102	108	7	4	2	1
Sidoharjo	109	123	4	-	-	-
Tanon	102	300	4	1	-	-
Gemolong	94	160	3	2	-	-
Miri	81	99	2	-	1	-
Sumberlawang	85	160	3	1	5	-
Mondokan	68	127	1	1	-	-
Sukodono	59	148	1	-	-	-
Gesi	28	68	1	-	-	-
Tangen	47	59	2	-	-	-
Jenar	42	49	3	-	-	-
J u m l a h	1.735	2.551	60	15	12	1

*Sumber Data : BPS kabupaten Sragen, 2010*

Kecamatan Sragen merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki tempat peribadatan paling lengkap untuk semua agama. Hal ini karena kecamatan Sragen memiliki posisi strategis yang berfungsi sebagai ibukota Kabupaten, dengan sendirinya menjadi pusat (sentral) dari semua kegiatan termasuk kegiatan beragama.

Sebagai konsekuensi dari tingginya umat beragama Islam, maka kewajiban yang harus dijalankan untuk menunaikan ibadah Haji juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dari tahun 2006 sampai dengan 2010 yang menjalankan haji mengalami peningkatan sebesar 36,19% dengan rata-rata per tahun naik 5,64%/tahun, yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.33

Perkembangan jumlah Haji Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2006	263	273	536
2	2007	296	304	600
3	2008	314	374	688
4	2009	346	361	707
5	2010	360	370	730

*Sumber Data : BPS, Kabupaten Sragen, 2010*

Perkembangan jumlah jemaah haji Kabupaten Sragen yang signifikan mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Islam untuk menjalankan kewajibannya semakin tinggi sekaligus indikasi semakin naiknya tingkat pendapatan masyarakat sehingga mampu untuk menjalankan rukun haji yang biayanya relatif mahal. Secara rinci kondisi jumlah haji per kecamatan dapat dilihat pada tahun 2010 seperti tabel berikut ini.

Table : 2.34

Jumlah Haji Kabupaten Sragen menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kalijambe	27	29	56
2	Plupuh	19	20	39
3	Masaran	29	36	65
4	Kedawung	10	12	22
5	Sambirejo	3	4	7
6	Gondang	14	13	27
7	Sambungmacan	20	21	41
8	Ngrampal	16	13	29
9	Karangmalang	30	31	61
10	Sragen	57	57	114
11	Sidoharjo	35	34	69
12	Tanon	24	20	44
13	Gemolong	38	40	78
14	Miri	8	6	14
15	Sumberlawang	12	14	26
16	Mondokan	4	0	4
17	Sukodono	8	12	20
18	Gesi	2	3	5
19	Tangen	0	1	1
20	Jenar	4	4	8
	J u m l a h	360	370	730

Sumber Data : BPS, Kabupaten Sragen, 2010

Temuan yang menarik adalah bahwa yang menunaikan ibadah haji, lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji mengapa perempuan lebih tertarik untuk melaksanakan

ibadah haji dibandingkan laki-laki. Sragen merupakan kecamatan tertinggi masyarakatnya yang menunaikan ibadah haji, diikuti kecamatan Gemolong.

## 2.4. Aspek Investasi Daerah

### A. Jumlah Investor Berskala Nasional

Pembangunan dunia usaha diarahkan untuk menciptakan iklim usaha yang sejuk bagi para investor, baik PMA maupun PMDN dan non-fasilitas sekaligus meningkatkan kerjasama dengan badan-badan usaha milik pemerintah daerah yang mampu menyediakan dan menyerap tenaga kerja. Untuk melihat jumlah investor berskala nasional yang masuk di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel 2.35

Tabel 2.35

Jumlah Investor Berskala Nasional di Kabupaten Sragen

No	Jenis perusahaan	Jml persh	Jml TK	Jml bahan baku	Nilai bahan baku
1	Makanan ternak	1	401	Jagung	15,000
				Bgk kedelai	25.000
				Ubi kayu	24.515
				bekatul	14.000
2	Mie	1	3	Tpg terigu	30.868
3	Rokok	1	983	temakau	72
				cengkeh	5
				saos	2
	Jumlah	3	1.387		

*Sumber Data : Disperindakop dan UKM Kabupaten Sragen, 2010*

Investor yang bergerak dalam industri pertanian dan kehutanan merupakan investor yang tertarik menanamkan modalnya di Kabupaten Sragen. Sebagaimana terlihat tabel diatas bahwa investor yang ada menggunakan bahan baku dari sector pertanian, perkebunan dan Kehutanan. Hal ini akan berimbas pada jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat pada tabel 2.35.

## **B. Jumlah Investasi Berskala (Jumlah Proyek) Nasional**

Dengan masuknya investor di Kabupaten Sragen, akan diketahui jumlah investasi yang ditanamkan dan kapasitas produksinya. Di Kabupaten Sragen untuk menarik investor telah dilakukan melalui Urusan Penanaman Modal yang diberikan alokasi dana selama 5 tahun sebesar Rp. 1.022.646.000,- (satu milyar dua puluh dua juta enam ratus empat puluh enam ribu rupiah). Dana tersebut dipergunakan untuk melakukan peningkatan promosi dan kerjasama investasi diantaranya dengan kegiatan penyelenggaraan pameran investasi sebanyak 2 kali, pembuatan buku dan VCD sebanyak 500 buah serta pengecekan perijinan sebanyak 21.740 pemohon, perijinan HO sebanyak 2.076 pemohon. Hal ini dilakukan dengan harapan agar potensi Kabupaten Sragen dapat dikenal oleh pelaku bisnis lokal, nasional maupun internasional sehingga dengan harapan dapat menanamkan investasi di Kabupaten Sragen. Hasil yang diperoleh nampak pada perkembangan capaian Kinerja Urusan Perdagangan dan urusan penanaman Modal. Pada sektor perdagangan telah memberikan hasil (1) meningkatnya jumlah pengusaha UMKM di Kabupaten Sragen, (2) meningkatnya jumlah pengusaha yang memiliki dokumen formal perusahaan, (3) meningkatnya kesadaran pengusaha/pedagang terkait ketepatan timbangan / tera, (4) meningkatnya penerimaan Kas PAD dari kepengurusan dokumen formal perusahaan, (5) meningkatnya frekwensi pameran dagang yang diikuti Pemkab Sragen, (6) meningkatnya total nilai ekspor. Hasil-hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel-tabel berikut,

Tabel : 2. 36.

### **Jumlah Pengusaha UMKM Tahun 2006 - 2010**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Jml Perusahaan Micro Dan Menengah (Formal non Formal)</b>	<b>Perusahaan Yg Memiliki SIUP</b>	<b>Perusahaan Yg Memiliki TDP</b>
1.	2006	38.521	9.059	9.150
2.	2007	40.010	9.731.	9.826

3.	2008	41.633	10.433	10.499
4.	2009	43.229	11.064	11.080
5.	2010	44.642	11.564	11.585

*Sumber Data : Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah & Disperinkop*

Terlihat dalam tabel bahwa terjadi perkembangan yang signifikan dilihat dari jumlah pengusaha disektor formal maupun non-formal dari perusahaan mikro dan menengah. Dengan tingkat kesadaran yang tinggi maka terjadi juga perkembangan jumlah perusahaan mikro dan menengah untuk melengkapi formalitas usahanya dengan SIUP dan TDP. Dengan formalitas yang dimiliki sebagai perusahaan diharapkan perusahaan akan lebih mudah dan cepat mengakses fasilitas yang disediakan pemerintah, baik dalam permodalan, pembinaan dan pengembangan usaha. Selanjutnya dibidang pengawasan tera ulang alat yang digunakan dalam proses akselerasi usaha, maka terlihat data tentang perkembangan pengawasan tera yang dapat dimanfaatkan sebagai insentif bagi perkembangan usaha sebagaimana terlihat dalam tabel berikut,

Tabel : 2. 37

Pengawasan Tera Ulang Alat Tahun 2006 - 2010

NO	TAHUN	UTTP ( Ukuran, Timbangan, Takaran dan Perlengkapan )
1.	2006	12.960
2.	2007	15.600
3.	2008	20.488
4.	2009	25.160
5.	2010	Pelaksanaan akhir bulan Oktober s/d akhir Nop 2010 direncanakan

*Sumber Data : Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah & Disperinkop*

Dari upaya-upaya yang dilakukan diatas terutama dari penertiban SIUP dan TDP serta pengawasan tera ulang ternyata memberikan hasil yang signifikan pula

yang terlihat pada penerimaan PAD yang berasal dari kegiatan-kegiatan tersebut, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel : 2. 38  
Penerimaan PAD dari penerbitan SIUP/TDP, Tahun 2006 - 2010

No	Tahun	Target ( Rp )	Realisasi penerimaan ( Rp )
1	2006	162.240.000	164.690.000
2	2007	170.365.000	142.240.000
3	2008	175.365.000	194.835.000
4	2009	170.365.000	236.048.000
5	2010*)	170.365.000	162.547.000

*Sumber Data : Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah & Disperinkop*

*Keterangan : \*) data sampai September 2010*

Terlihat perkembangan realisasi penerimaan tiap tahun selalu melampaui target, kecuali tahun 2007, karena masih dalam masa transisi penataan sarana prasarana pelaksanaan kegiatan yang sifatnya mengarah ke permanen. Sedangkan tahun 2010 baru terkaver sampai dengan bulan September sehingga diperkirakan capaian realisasi akan melebihi target. Kon disi tersebut ditunjang lagi oleh kegiatan promosi perijinan usaha dan juga peningkatan promosi ekspor serta pameran perdagangan yang dapat disajikan pada tabel berikut,

Tabel : 2.39  
Jumlah Ijin Usaha, Nilai ekspor, dan Pameran Dagang Yang Diikuti  
Kabupaten Sragen , Tahun 2006 - 2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah ijin Usaha yang diterbitkan	18.209	19.504	20.783	22.144	23.037
2.	Jumlah Nilai Ekspor (dalam ribuan rupiah)	20.444.000	21.065.000	23.425.000	25.855.000	27.755.000
3.	Pameran Dagang	4 kali	5 kali	9 kali	7 kali	9 kali

*Sumber Data : Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah & Disperinkop*

Dari semua yang diprogramkan yang fokus berbagai kegiatan nampak perkembangan investasi yang masuk di Kabupaten Sragen seperti terlihat pada tabel berikut,

Tabel : 2. 40

Perkembangan Nilai Investasi di Kabupaten Sragen, 2006 – 2010

No	Uraian	Capaian Kinerja 5 tahun				
		2006	2007	2008	2008	2009
1	Nilai Investasi	1,2 T	1,3 T	1,2 T	1,35 T	1,28 T

*Sumber Data : BPT Kabupaten Sragen*

### C. Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Dengan adanya investasi yang masuk, maka akan mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Hal ini akan terlihat pada daya serap industry tersebut dalam kemampuannya menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sragen. Dari hasil pemantauan ternyata industri yang berskala nasional tidak banyak jumlahnya, sehingga jumlah tenaga kerja terserap juga tidak begitu banyak. Tetapi untuk industri besar mampu menyerap tenaga kerja diatas 100 TK. Data yang ada menunjukkan bahwa industri besar mampu menyerap tenaga kerja 54.494 orang dan kondisi ini tidak ada kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (2008), berarti industri yang ada tidak mengalami perkembangan penyerapan tenaga kerja, namun rasio daya serapnya relatif tinggi dengan rasio yang diperoleh sebesar 69,27%.

## 2.5. Aspek Daya Saing Daerah

### 2.5.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

#### 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sehingga didekati melalui data pengeluaran rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk khususnya dilihat dari segi ekonomi. Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Jawa Tengah tahun 2008 tercatat sebesar 409,33 ribu rupiah. Rata-rata pengeluaran di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan, yakni 480,79 ribu rupiah berbanding 341,76 ribu rupiah. Dengan kata lain, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di perdesaan hanya 71,08 persen dari pengeluaran di daerah perkotaan. Tidak jauh berbeda dengan tingkat propinsi, rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Sragen mendekati rata-rata konsumsi rumah tangga untuk pangan di tingkat provinsi.

## **2) Pengeluaran Konsumsi Non Pangan per Kapita**

Distribusi pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama. Hal yang sama terjadi di Jawa Tengah dan juga di Kabupaten Sragen, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non-pangan maka rumah tangga tersebut dikategorikan semakin sejahtera, karena pengeluaran rumah tangga untuk non-pangan lebih diutamakan. Tahun 2010, sebesar 52,16 persen pengeluaran per kapita di perkotaan digunakan untuk kebutuhan makanan, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 59,72 persen. Dibandingkan tahun 2005, terlihat adanya peningkatan persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Pada tahun tersebut, persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di perkotaan dan perdesaan masing-masing hanya 48,91 dan 57,36 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dilihat dari pengeluaran konsumsi non-pangan per kapita di

kabupaten Sragen maka tingkat kesejahteraan masyarakat masih relatif rendah, dan kondisi di daerah perkotaan lebih sejahtera dibandingkan di pedesaan.

### **3) Produktivitas Total Daerah**

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga konstan. PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah, sedangkan PDRB harga konstan dapat diperlukan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan setiap sector dari tahun ke tahun. Besarnya PDRB per kapita bervariasi antar kabupaten/kota karena selain dipengaruhi oleh potensi dari wilayah tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk.

Pertumbuhan Ekonomi Daerah dapat dilihat dari tolok ukur pencapaian pembangunan, dengan melihat keadaan indikator makro. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen mampu mencapai pertumbuhan tertinggi untuk tingkat Kabupaten di Indonesia yaitu pada tahun 2010 sebesar 6,09%, sedangkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah 5,8%. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sragen atas dasar harga berlaku Kabupaten Sragen selama kurun waktu Tahun 2006 s.d. 2010 relatif meningkat, yaitu Tahun 2006 adalah sebesar **Rp. 3.497.324.940.000,-** (*tiga trilyun empat ratus sembilan puluh tujuh milyar tiga ratus dua puluh empat juta sembilan ratus empat puluh ribu rupiah*) sedangkan di Tahun 2010 mencapai sebesar **Rp. 6.695.256.970.000,-** (*enam trilyun enam ratus sembilan puluh lima milyar dua ratus lima puluh enam juta sembilan ratus tujuh puluh ribu rupiah*), sehingga ada kenaikan sebesar **Rp. 2.652.695.600.000,-** (*Dua trilyun enam ratus lima puluh dua milyar enam ratus sembilan puluh lima juta enam ratus ribu rupiah*) atau 65,62 %.

Sedangkan PDRB Kabupaten Sragen atas dasar harga konstan pada Tahun 2006 sebesar **Rp. 2.442.570.430.000,-** (*dua trilyun tiga ratus dua*

***puluh dua milyar dua ratus tiga puluh sembilan juta empat ratus empat puluh ribu rupiah).*** Sedangkan pada Tahun 2010 sebesar ***Rp.3.069.751.140.000,- (tiga trilyun tiga puluh enam milyar tujuh ratus lima puluh satu juta seratus empat puluh ribu rupiah),*** mengalami kenaikan ***Rp. 3.197.932.030.000,- (Enam ratus dua puluh tujuh milyar seratus delapan puluh juta tujuh ratus sepuluh ribu rupiah)*** atau 91,43%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun selama kurun waktu tahun 2005 s.d. 2010 sebesar 5,14%.

PDRB per kapita Kabupaten Sragen berdasarkan harga berlaku pada Tahun 2006 adalah sebesar Rp. 4.694.702,49,- (empat juta enam ratus sembilan puluh empat ribu tujuh ratus dua rupiah empat puluh sembilan sen) sedangkan pada Tahun 2010 sebesar Rp. 7.604.504,79,- (tujuh juta enam ratus empat ribu lima ratus empat rupiah tujuh puluh sembilan sen) atau ada kenaikan sebesar Rp2.909.802,30,- (dua juta sembilan ratus sembilan ribu delapan ratus dua rupiah tiga puluh sen ) atau 61,98 %. Sedangkan berdasarkan harga konstan Tahun 2006 sebesar Rp. 2.836.602,94,- (dua juta delapan ratus tiga puluh enam ribu enam ratus dua rupiah sembilan puluh empat sen) dan pada Tahun 2010 diperoleh sebesar Rp. 3.486.637,98,- (tiga juta empat ratus delapan puluh enam ribu enam ratus tiga puluh tujuh rupiah sembilan delapan) atau ada kenaikan sebesar Rp. 650.035,04,- (enam ratus lima puluh ribu tiga puluh lima rupiah empat sen) atau 22,92 %.

Tingkat produktivitas daerah total Kabupaten Sragen didekati dengan pendapatan output dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Sragen sebesar 536.403 orang, maka produktivitas total daerah mencapai 5,72. Dengan demikian tingkat produktivitas masyarakat Kabupaten Sragen termasuk kriteria sedang.

#### 4) Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani (NTP) disusun dari 5 (lima) sub sektor pertanian. Komponen penyusun NTP tersebut adalah NTP sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat (TPR), peternakan dan perikanan. Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah bulan Desember 2010 mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen, yaitu dari posisi indeks 103,16 pada bulan November 2010 menjadi 103,12 pada bulan Desember 2010. Hal ini disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (*It*) sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (*Ib*). Indeks Harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan 0,77 persen, dari posisi 131,63 menjadi 132,64 pada Bulan Desember 2010. Sementara Ib mengalami perubahan dari posisi 127,59 pada Bulan November 2010 menjadi 128,63 pada bulan Desember 2010 atau naik sebesar 0,81 persen. Hal itu disebabkan komponen penyusun NTP mengalami kenaikan indeks. Sedangkan penurunan terjadi pada NTP sub sektor hortikultura dan peternakan. NTP sub sektor tanaman pangan (NTP-Pp) naik 0,14 persen; NTP sub sektor TPR (NTP-Pr) naik 1,07 persen; NTP sub sektor perikanan (NTP-N) mengalami kenaikan 0,66 persen; Sedangkan NTP sub sektor hortikultura (NTP-H) mengalami sedikit penurunan indeks sebesar 0,08 persen dan NTP sub sektor peternakan (NTP-T) turun 1,82 persen. BI (2009) menyatakan turunnya NTP disebabkan karena kondisi cuaca yang kurang baik dan berdampak pada hasil produksi pertanian.

Kondisi yang ada ditingkat Provinsi Jawa Tengah tersebut berimbas pada kondisi NTP di Kabupaten Sragen.

Tabel 2.41

Indeks Harga yang diterima petani (IT), Indeks Harga yang dibayar petani (IB)  
dan Nilai Tukar Petani, tahun 2007 – Januari 2011 (1993 = 100)

Tahun/bulan	Indeks Harga yang diterima petani (IT)	Indeks Harga yang dibayar petani (IB)	Nilai Tukar Petani (NTP)
2007	607,80	589,81	103,12
2008	110,96	111,15	99,77
2009	115,87	117,43	98,66

<b>Tahun/bulan</b>	<b>Indeks Harga yang diterima petani (IT)</b>	<b>Indeks Harga yang dibayar petani (IB)</b>	<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>
2010	125,96	123,93	101,64
Januari 2011	133,68	129,88	102,92
Februari	133,99	129,36	103,58

*Sumber Data : BPS Kabupaten Sragen, 2010*

Dilihat dari nilai NTP, walaupun tahun 2010 dan 2011 awal mengalami penurunan, tetapi tingkat kesejahteraan petani masih lebih baik karena NTP masih berada diatas 100. Hal ini menggambarkan bahwa indeks harga hasil pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan usahatan produksi pertanian.

## **2.5.2 Fokus Wilayah/ Infrastruktur**

### **a. Jumlah Barang /Orang yang Terangkut**

Terdapat beberapa kendaraan angkutan baik yang bermotor maupun tidak bermotor yang berpengaruh terhadap jumlah barang/orang terangkut. Jenis kendaraan yang ada meliputi :

#### **1). Kendaraan angkutan umum :**

- Bis                      669
- Colt                    2714
- Truk                    2766

#### **2). Kendaraan tidak bermotor :**

- Sepeda                112.934
- Andong/dokar    17
- Gerobag              1.180
- Becak                 1.503

Jumlah orang terangkut melalui Terminal Bis Pilangsari, Sumberlawang, Gemolong adalah sebagai berikut :

Tabel 2.42  
Jumlah Orang Terangkut Melalui Terminal

No	Lokasi	2007	2008	2009	2010
1.	Terminal Pilangsari	1.972.835	1.966.662	704.588	2.499.511
2.	Terminal Sumberlawang	1.002.207	944.311	805.273	774.920
3.	Terminal Gemolong	646.051	644.428	645.957	648.826
	JUMLAH				

#### **b. Wilayah Produktif**

Wilayah produktif untuk kegiatan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Sragen adalah seperti tertera pada Tabel 2.43. sebagai berikut :

Tabel 2.43  
Luas Wilayah Produktif

No	Jenis Produksi	2006	2007	2008	2009	2010
1	Padi sawah (ha)	82.056	84.671	86.683	77.098	83.871
2	Padi gogo (ha)	3.683	3.715	4.150	3.106	5.647
3	Jagung (ha)	7.646	6.046	9.726	11.533	13.441
4	Ubi kayu (ha)	4.589	5.530	4.880	3.818	3.717
5	Ubi jalar (ha)	18	4	24	5	6
6	Kacang tanah (ha)	12.085	13.506	9.536	6.970	8.866
7	Kedelai (ha)	1.962	2.886	1.654	4.046	4.046
8	Kacang hijau (ha)	3.177	3.238	1.504	799	814
9	Kacang panjang (ha)	116	87	52	97	109
10	Cabe (ha)	382	326	264	257	451
11	Tomat (ha)	15	14	8	10	51
12	Ketimun (ha)	27	7	7	33	85
13	Kangkung (ha)	15	16	13	17	57
14	Bayam (ha)	18	15	24	24	50
15	Terong (ha)	43	27	29	25	68
16	Semangka (ha)	190	63	107	64	87
17	Pisang (pohon)	324.462	266.806	546.654	872.765	889.418
18	Mangga (pohon)	258.731	261.586	249.078	211.864	272.543
19	Rambutan (pohon)	95.526	96.656	88.627	76.357	98.797
20	Melon (ha)	92	50	54	84	168

No	Jenis Produksi	2006	2007	2008	2009	2010
21	Jeruk gulung (pohon)	2.395	2.992	1.728	10.840	10.481
22	Jambu biji (pohon)	25.243	29.410	23.868	20.776	30.296
23	Sawo (pohon)	9.095	10.044	9.460	7.738	9.688
24	Pepaya (pohon)	29.799	34.705	25.895	32.590	37.044
25	Nanas (ha)	1.747	890	1.475	2.193	2.278
26	Blimbing (pohon)	6.241	9.814	6.816	8.488	8.731
27	Tebu (ha)	5.486.760	6.245.104	6.887.867	5.259.512	6.975.375

Sumber : BPS Kabupaten Sragen Tahun 2011

### c. Wilayah Industri

Tahun 2010 jumlah industri mencapai 16.778 unit perusahaan terdiri dari 13 industri besar (mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih) dan 16.765 industri kecil (mempunyai tenaga kerja 5-19 orang). Jumlah tenaga kerja yang terserap ada 54.560 orang dengan total investasi Rp 2.917.348.000,00.

Industri yang ada di Kabupaten Sragen tertera pada Tabel 244 berikut ini.

Tabel 2.44

Daftar industri pada tahun 2010 di Kabupaten Sragen

No	Kelompok Industri	Jml. Perusahaan	Kapasitas produksi	Satuan
I	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan			
<b>a. Besar</b>				
1.	Makanan ternak	1	78.515	Ton
2.	Air mineral	1	28.036	Gallon
3.	Mie	1	30.869.142	Kg
4.	Rokok	1	54.000.000	Batang
<b>b. Kecil</b>				
1.	Anyaman bambu	1.932	579.027	Buah
2.	Anyaman mendong	2.460	172.963	Buah
3.	Percetakan/fotokopi	57	21.896	Rim
4.	Mebel	1.147	406.103	Stel
5.	Sangkar burung	75	460.000	Buah
6.	Makanan dari singkong	527	143.015	Kg
7.	Krupuk ketan/beras	260	1.500.554	Kg
8.	Makanan dari kedelai	200	160.752	Bungkus
9.	Bandeng presto	4	447	Ton
10	Roti	40	1.057.536	Kg
11	Mie	8	45.696	Ton

<b>No</b>	<b>Kelompok Industri</b>	<b>Jml. Perusahaan</b>	<b>Kapasitas produksi</b>	<b>Satuan</b>
12	Tahu	163	838	Ton
13	Tempe	711	1.125	Ton
14	Tempe kripiK	70	190.880	Kg
15	Tepung beras	13	48.960	Kg
16	Sirup	8	99.450	Krat
17	KripiK pisang	36	264.000	Bungkus
18	Es	33	66.300	Bungkus
19	Emping mlinjo	190	65.750	Kg
20	Madu	3	12	Ton
21	Geplak jahe	50	350	Doos
22	Emping garut	153	563	Ton
23	Pengepakan tembakau	1	46	Ton
24	Anyaman plastik	16	2.002.400	Biji
25	Kancing baju	17	2.000.000	Biji
26	Rokok	8	281.531	Bungkus
27	Amilu	38	183.960	Gallon
28	Pencacah plastik	5	293	Ton
<b>II</b>	<b>Aneka Industri</b>			
<b>a.</b>	<b>Besar</b>			
1	Tekstil	9	900.026	M
<b>b.</b>	<b>Kecil</b>			
1.	Konveksi penjahitan	785	397.331	Kodi
2.	Batik tulis	4.795	5.878.125	Kodi
3.	Alas kaki	23	28.200	Pasang
4.	Tatah sungging	6	270.750	Buah
5	Alat music gitar	1	120	Buah
6	Kasur	322	36.688	Kodi
7	Tas songket manik2	30	4.300	Buah
8	Mainan anak2 dari kain	-	-	-
9	Kerajinan rambut	52	12.480	Kg
10	Mainan anak2 dari kaleng	1	29.750	Buah
11	Kerajinan batuan	41	25.800	Buah
12	Alat tulis	2	19.500	Buah
13	Kerajinan tali/sapulidi	3	16.200	Buah
<b>III</b>	<b>Industri Logam Mesin</b>			
<b>A</b>	<b>Besar</b>	-		
<b>B</b>	<b>Kecil</b>			
1	Pande besi	166	88.000	Kodi
2	Pekalengan	14	24.454	Buah
3	Las	59	-	
4	Suku cadag alat pertanian	6	-	-

No	Kelompok Industri	Jml. Perusahaan	Kapasitas produksi	Satuan
5	Bengkel mobil	55	-	-
6.	Bengkel sepeda motor	129	-	-
7	Perabot RT dari logam	11	-	-
8	Reparasi elektronik/dinamo	30	5.000	-
<b>IV</b>	<b>Industri Kimia</b>			
<b>a.</b>	<b>Besar</b>	-		
<b>b.</b>	<b>Kecil</b>			
1	Barang dari semen	400	2.672.073	Buah
2.	Bata merah	983	355.000.000	Buah
3.	Genteng biasa	516	34.440.000	Buahh
4	Genteng pres	52	296.400	Buah
5	Vulkanisir ban	5	6.400	Buah
6	Gerabah tanah	40	6.800	Buah
7	Gamping	3	70	Ton
8	Pupuk organik	46	12.052	Ton
9	Rotan	2	285.000	Stel

*Sumber : Sragen dalam Angka Tahun 2010*

#### **d. Wilayah Rawan Bencana**

Kawasan Rawan Bencana Banjir seluas 7.060,80 ha berada di daerah dataran di sisi kanan dan kiri S. Bengawan Solo, berada di Kecamatan Masaran, Plupuh, Sidoharjo, Sragen, Ngrampal, Sambungmacan, Tanon, Sukodono, Gesi, Mondokan, Tangen dan Jenar.

Wilayah Kabupaten Sragen yang sering mengalami kekeringan pada musim kemarau yaitu daerah perbukitan Kendeng yang berada di bagian utara, meliputi bagian dari Kecamatan Tangen, Gesi, Mondokan, Sumberlawang, Tanon dan Gemolong.

#### **e. Jumlah Hotel/ Penginapan**

Fasilitas hotel dan penginapan merupakan salah satu insentif bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena dengan adanya hotel/penginapan maka menjadi

daya tarik daerah untuk mendatangkan tamu-tamu atau wisatawan, baik local, domestik maupun asing dan menjadi sarana prasarana bertransaksi dan membuat kerjasama/kontrak antar pengusaha. Secara rinci jumlah hotel/penginapan di Kabupaten Sragen dirinci pada table berikut.

Tabel. 2.45

Jumlah Hotel dan penginapan di Kabupaten Sragen Tahun 2010.

No	Nama dan Alamat Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Tenaga Kerja	Tarif per kamar	
					Minimum	Maksimal
1	Pondok Indah Jl. Madura no.1 Sragen wetan, Sragen	30	40	7	22.000	77.000
2	Martonegaran Indah Jl. Ronggowarsito Sragen Wetan , Sragen	30	55	10	25.000	90.000
3	Palma Jl. Lingkar Utara Sragen Kulon, Sragen	37	55	7	30.000	75.000
4	Tunjungan Indah Tunjungan, Rt/Rw. 01/03 Bedoro, Sambung macan, Sragen	25	25	8	35.000	85.000
5	Sukowati Ngrampal Jl.Lingkar Utara, Sragen	15	18	5	20.000	50.000

### 2.5.3. Fokus Iklim Berinvestasi

#### 1. Angka Kriminal

Angka kriminalitas sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah daerah dibidang keamanan dan ketertiban masyarakat. Di kabupaten Sragen, kebijakan pemerintah dibidang keamanan dan ketertiban dilakukan dengan tujuan untuk terciptanya stabilitas nasional, dimana daerah sifatnya membantu terciptanya kondisi yang aman dan tertib sekaligus untuk meningkatkan ketahanan nasional dalam rangka memelihara dan memantabkan ideologi politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan dan keamanan daerah. Di kabupaten Sragen dalam rangka untuk menciptakan iklim berinvestasi untuk menjaga ketentraman dan

ketertiban umum di wilayah Kabupaten Sragen, Pemerintah Daerah bersama-sama dengan aparat terkait secara terus menerus melakukan penertiban baik secara preventif melalui penyuluhan, preventif melalui peringatan, himbauan serta larangan maupun represif dengan jalan operasi penertiban. Selama 5 tahun operasi penertiban yang kami laksanakan yaitu operasi penegakan PERDA, operasi PKL yang mengganggu ketertiban umum dan operasi penanggulangan PEKAT. Namun demikian usaha tersebut tidak menjamin angka kriminalitas menjadi nol atau tidak ada, walaupun kecil angka kriminalitas masih tetap ada. Sebagai gambaran dapat didekati dari kasus kejahatan yang ada di masyarakat yang telah diselesaikan oleh Pengadilan Negeri Sragen yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.46.

Banyaknya Terdakwa (Perkara Kejahatan) yang Diselesaikan Pengadilan Negeri Kabupaten Sragen Tahun 2006 -2010

No	Terdakwa perkara	2007	2008	2009	2010
1	Mati/seumur hidup	-	-	-	-
2	Penjara	144	306	278	496
3	Kurungan	-	-	-	-
4	Bersyarat	22	25	17	-
5	Denda	-	-	-	12.858
6	Dikembalikan ke orangtua/wali	-	-	-	-
7	Diserahkan kpd pemerintah	-	-	-	-
8	Dibebaskan dr segala tuduhan/dilepad	-	-	-	-
9	Dibebaskan dr tuntutan	1	-	-	-
10	Dikembalikan ke PN	-	-	-	-
	jumlah	167	331	296	12.354

Sumber Data : Pengadilan Negeri Sragen, 2010

Terjadi peningkatan kasus penyelesaian masalah perkara kejahatan di Kabupaten Sragen dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Kasus terselesaikan semakin besar sehingga diharapkan akan semakin memberikan peningkatan jaminan keamanan dan ketertiban dan memberikan dampak pada iklim investasi yang sejuk di Kabupaten Sragen. Dilihat dari jenis kasus perkara kejahatan tidak

begitu berat, terbukti banyak kasus yang dikenakan hukuman denda. Untuk melihat kasus kejahatan berdasarkan usia dan jenis pelaku kejahatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.47.

Banyaknya terdakwa (perkara kejahatan) yang diselesaikan Pengadilan Negeri Sragen dirinci Menurut Umur dan Jenis Kalamain Tahun 2006 - 2010

No	Umur dan jenis kelamin	2006	2007	2008	2009	2010
1	< 16 Tahun					
	Laki-laki	11	5	11	6	11
	Perempuan	-	-	-	-	-
	Jumlah	11	5	11	6	11
2	16 – 20 tahun					
	Laki-laki	20	17	21	32	33
	Perempuan	1	-	-	1	-
	Jumlah	21	17	21	33	33
3	21 tahun keatas					
	Laki-laki	157	168	229	354	434
	Perempuan	4	9	5	23	-
	Jumlah	161	177	234	377	434
	TOTAL	193	199	266	413	499

*Sumber Data : Pengadilan Negeri Sragen, 2010*

Pelaku kasus kejahatan sebagian besar adalah berjenis laki-laki, sedangkan dilihat dari usia pelaku sebagian besar adalah usia remaja, sehingga perlu diwaspadai pada usia kritis karena usia tersebut menjadi titik kritis perubahan dari anak-anak ke remaja dan ke usia dewasa. Dalam masa perubahan biasanya seseorang perlu teman atau seseorang yang mampu membimbing dan mendamping untuk terjadinya perubahan, jika itu tidak diperoleh terdapat kecenderungan salah arah dan akan terjadi penyimpangan moral dan akal yang akhirnya akan mengarah pada perilaku kriminalitas. Oleh karena itu peran keluarga sangat diperlukan dalam mendamping dan memberikan arah pada usia-usia kritis tersebut. Jika ini dapat disosialisasikan dan dijalankan masyarakat tidak menutupi kemungkinan angka kriminalitas semakin kecil dan memberikan dampak pada iklim investasi dan berusaha di kabupaten Sragen.

## **2. Unjuk Rasa/Demonstrasi.**

Demi menjaga stabilitas kesatuan dan ketahanan bangsa, maka dalam urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri dialokasikan dana sebesar Rp. 14.033.750.00,- (empat belas milyar tiga puluh tiga juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) selama 5 tahun. Dana tersebut dipergunakan untuk mewujudkan tercapainya program pengembangan wawasan kebangsaan. Untuk peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya, dengan cara pemilihan dan pelatihan Paskibraka, serenade, parade senja dan Upacara hari-hari besar nasional. Selain itu, pemberian sosialisasi kerukunan umat beragama tokoh agama dan tokoh masyarakat, sosialisasi Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia (FPBI) tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Untuk menghilangkan penyakit masyarakat (PEKAT) di bumi Sukowati melalui program peningkatan pemberantasan pekat. Diantaranya telah dilakukan penyuluhan pencegahan peredaran/penggunaan minuman keras dan Narkoba kepada pelajar dan guru BP, serta operasi kenakalan remaja/pelajar dan juga melaksanakan test urine bagi PNS. Sebagai langkah preventif terhadap bencana alam yang sering terjadi, telah dilaksanakan pembinaan dan pelatihan bagi anggota hansip/Linmas dan melakukan monitoring daerah rawan bencana. Tidak hanya sampai disitu, kami juga memberikan bantuan operasional kepada Tim SAR yang ada di Kabupaten Sragen.

Guna menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan secara intensif dan berkesinambungan dilakukan operasi PEKAT, Pengamen, PGOT, Miras dan Pekerja Seks Komersil (PSK). Operasi ini telah diterapkan di seluruh wilayah kecamatan. Dengan berbagai kegiatan tersebut, tetap saja di kabupaten Sragen masih terdapat demo masyarakat. Tercatat selama tahun 2009 terdapat 12 kali demo, yang berkaitan dengan masalah pergantian Pimpinan Daerah, UMK Praja dan masalah Korupsi. Pada tahun 2010 terdapat kasus 6 kali kali demo yang merupakan lanjutan dari kasus 2009. Tahun 2011, tercatat 4 kali demo, hanya mengawal kasus-kasus yang ada supaya diproses lebih lanjut.

### 3. Proses Perijinan

Lama proses perijinan merupakan prasyarat bagi pengusaha untuk berinvestasi, karena perijinan merupakan titik kritis usaha akan dibangun. Jika perijinan tidak mampu menarik investor terdapat kecenderungan iklim usaha menjadi surut. Kondisi ini dikondisikan di kabupaten Sragen sehingga terdapat kantor Prijinan Terpadu satu atap yang sangat terkenal dan dikenal masyarakat. Dari adanya kantor tersebut maka lama pengurusan proses perijinan menjadi lebih singkat dan cepat. Sebagai indikasi mudahnya dan cepatnya proses perijinan di kabupaten Sragen maka jumlah ijin yang dikeluarkan juga semakin banyak dan kondisi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.48  
Surat Ijin Usaha yang Diterbitkan di Kabupaten Sragen  
Tahun 2009-2010

No	Kecamatan	2009		2010	
		Baru	Perrpanjangan	Baru	Perpanjang
1	Kalijambe	19	13	23	5
2	Plupuh	30	11	27	5
3	Masaran	60	31	58	15
4	Kedawung	30	12	36	7
5	Sambirejo	32	4	19	4
6	Gondang	29	8	22	6
7	Sambungmacan	33	16	27	6
8	Ngrampal	28	11	31	10
9	Karangmalang	41	17	59	18
10	Sragen	139	81	144	73
11	Sidoharjo	51	21	39	12
12	Tanon	29	7	18	4
13	Gemolong	53	12	42	18
14	Miri	10	2	3	1
15	Sumberlawang	22	8	16	3
16	Mondokan	17	5	9	2
17	Sukodono	10	1	3	1
18	Gesi	12	3	5	2
19	Tangen	12	5	5	2
20	Jenar	12	3	9	-
Jumlah		669	271	595	194

*Sumber Data : Dinas Indakop dan UKM Kabupaten Sragen, 2010*

Besarnya jumlah perijinan yang baru maupun perpanjangan yang cukup signifikan tahun 2008 sampai 2009 memberikan indikasi bahwa proses perijinan di kabupaten Sragen sangat cepat dan mudah. Terlihat kecamatan Sragen memiliki posisi terbesar jumlah perijinan yang keluar dibandingkan dengan kecamatan lain. Demikian juga pengurusan SIUP yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.49

Banyaknya SIUP Menurut Golongan Usaha per Kecamatan di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	PB	PM	PK
1	Kalijambe	-	-	18
2	Plupuh	-	-	30
3	Masaran	7	5	57
4	Kedawung	-	-	29
5	Sambirejo	--	-	32
6	Gondang	-	-	27
7	Sambungmacan	-	3	29
8	Ngrampal	-	3	24
9	Karangmalang	-	2	39
10	Sragen	5	5	131
11	Sidoharjo	1	2	47
12	Tanon	-	-	27
13	Gemolong	-	1	51
14	Miri	-	-	10
15	Sumberlawang	1	5	21
16	Mondokan	-	-	16
17	Sukodono	-	-	9
18	Gesi	-	-	11
19	Tangen	-	-	12
20	Jenar	-	-	12
	J U M L A H	14	26	632

Sumber Data : Dinas Indakop dan UKM Kabupaten Sragen, 2010

Keterangan : 1) PB : Perusahaan Besar, PM : Perusahaan Menengah, PK : Perusahaan Kecil

2) Pada tahun 2009 jumlah SIUP ada 556 yang dikeluarkan.

## 2.6. Aspek Jumlah pajak dan Retribusi Daerah

Penerimaan Daerah untuk Realisasi tahun 2006 sebesar Rp. 52.019.759.755,- (lima puluh dua milyar sembilan belas juta tujuh ratus lima

puluh sembilan ribu tujuh ratus lima puluh lima rupiah) atau 116,58 %, tahun 2007 sebesar Rp. 65.257.982.596,- (enam puluh lima milyar dua ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus delapan puluh dua ribu lima ratus sembilan puluh enam rupiah) atau 120,79 %.

Sementara pada tahun 2008 sebesar Rp. 65.803.095.551,- (enam puluh lima milyar delapan ratus tiga juta sembilan puluh lima ribu lima ratus lima puluh satu rupiah) atau 110,16 %, pada tahun 2009 sebesar Rp. 72.681.309.220,- (tujuh puluh dua milyar enam ratus delapan puluh satu juta tiga ratus sembilan ribu dua ratus dua puluh rupiah) atau 112,65 % dan tahun 2010 sebesar Rp. 79.627.347.900,- (tujuh puluh sembilan milyar enam ratus dua puluh tujuh juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus rupiah) atau 98,77 %. Penerimaan tersebut sebagian besar berasal dari pajak. Adapun jenis dan macam pajak yang ada di Kabupaten Sragen adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian C, pajak parkir, pajak perusahaan sarang burung walet dan sebagainya..

### **Jumlah Perda yang Mendukung Iklim Usaha**

Dalam upaya mendukung iklim usaha yang ada di Kabupaten Sragen, Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian, memperoleh dukungan dana sebesar Rp. 226.123.466.000,- (dua ratus dua puluh enam milyar seratus dua puluh tiga juta empat ratus enam puluh enam ribu rupiah) selama 5 tahun dapat dipergunakan untuk berbagai program dan kegiatan yang terfokus untuk menyelesaikan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan umum di Kabupaten Sragen. Dalam upaya meningkatkan tertib administrasi, secara konsisten telah dilakukan pembinaan administrasi dari tingkat Desa sampai Kecamatan. Serta untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat di level paling bawah, yaitu di tingkat desa. Sebagai amanat kebijakan Pemerintah Pusat juga telah dilakukan pengangkatan Sekretaris Desa yang memenuhi syarat menjadi PNS, sampai akhir tahun 2010 sebanyak 82 orang telah diangkat dan juga pengisian

kekosongan jabatan Sekretaris Desa sebanyak 35 kekosongan dijabat dari kalangan PNS.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat serta melaksanakan tugas sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, baik berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan/ Peraturan Presiden, maupun Keputusan/ Peraturan Menteri, selama 5 tahun telah diterbitkan 63 Peraturan Daerah, 230 Peraturan Bupati, 1.306 Keputusan Bupati dan 13 Instruksi Bupati. Disamping itu secara berkelanjutan kami melakukan pengkajian terhadap produk-produk hukum daerah yang tidak sesuai lagi dengan Peraturan Perundang-undangan yang baru, dengan mekanisme *Regulatory Impact Assesment Statement* (RIAS). Hampir 60% dari perda tersebut ditujukan untuk meningkatkan iklim usaha di kabupaten Sragen.

## **2.7. Aspek Jumlah Desa yang Berstatus Swasembada**

Peningkatan status desa swasembada banyak ditunjang dari program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Oleh karena itu Pemerintah kabupaten Sragen telah mengalokasikan dana melalui Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebesar Rp. 12.244.256.000,- (dua belas milyar dua ratus empat puluh empat juta dua ratus lima puluh enam ribu rupiah) selama 5 tahun dipergunakan untuk program peningkatan keberdayaan masyarakat pedesaan melalui kegiatan pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi Program Terpadu Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender (P2MBG), Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) dan PNPM kepada masyarakat, pelatihan pengurus Lembaga Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Desa (LP2MD) sebanyak 1.664 orang, Bimtek bagi kader KPM sebanyak 280 orang di 3 kecamatan serta pelatihan pengelola lumbung pangan masyarakat bagi 63 orang.

Dalam program pengembangan ekonomi perdesaan telah dilakukan Bimtek manajemen pengelola Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di 20 kecamatan. Sedangkan dalam program peningkatan partisipasi masyarakat Sragen dalam membangun desa dinilai cukup berhasil berkat Alokasi

Dana Desa berupa bantuan *blockgrant* kepada seluruh Pemerintah Desa di Kabupaten Sragen selama 5 tahun, dengan besaran yang variatif tiap tahunnya. Tahun 2006 sebesar Rp.7.280.000.000,- (tujuh milyar dua ratus delapan puluh juta rupiah) tahun 2007 Rp. 13.700.000.000,- (tiga belas milyar tujuh ratus juta rupiah), 2008 Rp. 15.530.908.000,- (lima belas milyar lima ratus tiga puluh juta sembilan ratus delapan ribu rupiah), 2009 Rp. 14.541.408.000,- (empat belas milyar lima ratus empat puluh satu juta empat ratus delapan ribu rupiah) dan tahun 2010 Rp. 7.346.000.000,-(tujuh milyar tiga ratus empat puluh enam juta rupiah).

Dalam penggunaannya 30 % untuk operasional Pemerintah Desa dan BPD, serta 70 % dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa. Bantuan yang bersifat *blockgrant* tersebut dapat menyerap swadaya masyarakat pada tahun 2006 sebesar Rp. 2.350.000.000,- (dua milyar tiga ratus lima puluh juta rupiah) tahun 2007 naik menjadi Rp. 3.851.642.951,- (tiga milyar delapan ratus lima puluh satu juta enam ratus empat puluh dua ribu sembilan ratus lima puluh satu rupiah), tahun 2008 naik Rp. 9.984.919.000,- (sembilan milyar sembilan ratus delapan puluh empat juta sembilan ratus sembilan belas ribu rupiah), tahun 2009 menjadi Rp. 7.823.528.000,- (tujuh milyar delapan ratus dua puluh tiga juta lima ratus dua puluh delapan ribu rupiah) dan tahun 2010 sebesar Rp. 4.031.246.000,- (Empat milyar tiga puluh satu juta dua ratus empat puluh enam ribu rupiah).

Dengan implementasi berbagai program dan kegiatan yang berlokasi di desa selama 5 tahun ini, dapat menyerap swadaya masyarakat dengan jumlah yang relatif besar dan terus naik secara signifikan. Pada tahun 2006 sebesar Rp. 83.132.537.845,- (delapan puluh tiga milyar seratus tiga puluh dua juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh lima rupiah) tahun 2007 sebesar Rp. 86.001.305.000,- (delapan puluh enam milyar satu juta tiga ratus lima ribu rupiah), tahun 2008 sebesar Rp. 88.581.344.150,- (delapan puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh satu juta tiga ratus empat puluh empat ribu seratus lima puluh rupiah), tahun 2009 menjadi Rp. 100.008.337.545,- (seratus milyar delapan juta tiga ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus empat

puluh lima rupiah) dan tahun 2010 naik menjadi Rp. 107.183.426.422,- (seratus tujuh milyar seratus delapan puluh tiga juta empat ratus dua puluh enam ribu empat ratus dua puluh dua rupiah)

Kinerja program yang telah dihasilkan memberikan hasil pada peningkatan jumlah desa dengan status swasembada sebagaimana dirinci pada tabel berikut.

Tabel 2.50  
Jumlah Desa Berstatus Swasembada di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Jumlah desa	Swasembada *)	%
1	Kalijambe	14	7	50,00
2	Plupuh	16	9	56,25
3	Masaran	13	5	38,46
4	Kedawung	10	5	50,00
5	Sambirejo	9	4	44,44
6	Gondang	9	5	55,55
7	Sambungmacan	9	3	33,33
8	Ngrampal	8	3	37,50
9	Karangmalang	10	7	70,00
10	Sragen	8	7	87,50
11	Sidoharjo	12	6	50,00
12	Tanon	16	7	43,75
13	Gemolong	14	8	57,14
14	Miri	10	5	50,00
15	Sumberlawang	11	7	63,63
16	Mondokan	9	4	44,44
17	Sukodono	9	3	33,33
18	Gesi	7	3	42,85
19	Tangen	7	3	42,85
20	Jenar	7	4	57,14
	Jumlah	208	105	50,48

*Sumber Data : BPS, dianalisis, data sementara \*) tahun 2010*